

SKRIPSI

**PESAN MORAL DALAM FILM TARUNG SARUNG
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**



OLEH

**NADIA
17.3100.055**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022 M/1444 H

**PESAN MORAL DALAM FILM TARUNG SARUNG
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**



OLEH

**NADIA
17.3100.055**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022 M/1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pesan Moral dalam Film Tarung Sarung (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Nama Mahasiswa : Nadia

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3100.055

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing: SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
No. B-1257/In.39.7/PP.00.9/05/2021

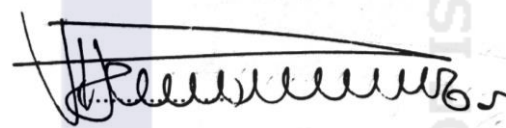
Disetujui oleh Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I

Nip : 1975070422009011006

Pembimbing Pendamping : Sulvinajayanti, M.I.Kom

Nip : 198801312015032006


(.....)

Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M. Hum
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pesan Moral dalam Film Tarung Sarung (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Nama Mahasiswa : Nadia

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3100.055

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Ada dan Dakwah

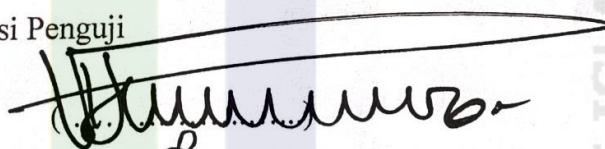
Dasar Penetapan Pembimbing: SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah No. B-1257/In.39.7/PP.00.9/05/2021

Tanggal Kelulusan : 16 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I

(Ketua)



Sulvinajayanti, M.I.Kom

(Sekertaris)

(.....)



Dr. H. Abd. Halim K.M.A.

(Anggota)

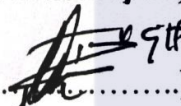
(.....)



Dr. A. Nurkidam, M. Hum

(Anggota)

(.....)



Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M. Hum

NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kita rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Shalawat serta salam tercurahkan pada Nabi Muhammad Saw, keluarganya, para sahabatnya dan orang yang mengikuti beliau hingga akhir zaman karena telah membawa umatnya dari gelap gulita menuju cahaya yang terang menderang. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, dengan tekad, keberanian dan usaha maka, penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Agar menjadi lebih baik, penulis menerima segala masukan kritik dan saran. Penulis juga berharap agar tulisan ini bisa dijadikan bahan referensi kedepannya.

Dengan rasa hormat, penulis mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada kedua orang tua penulis Bapak Soding dengan Ibu Sanrima yang telah mendidik dan memotivasi penulis, senantiasa mendoakan setiap hari sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian tepat pada waktunya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen, Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I dan ibu Sulvinajayanti, M.I.Kom selaku pembimbing I dan pembimbing II, karena telah membimbing penulis hingga sampai ketahap ini dan memberi bantuan dalam penyelesaian.

Penulis mengucapkan dan menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. A. Nurkidam, M. Hum selaku dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Ibu Nurhakki, S.Sos, M.Si. ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI),

4. Ibu Andi Dian Fitriana, selaku dosen Penasehat Akademik (PA), yang telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi dalam belajar.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menjalani pendidikan di IAIN Parepare.
6. Bapak/ibu staff Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) yang telah melayani dengan pelayanan yang prima membantu melancarkan segala urusan administrasi penulis.
7. Kepada kedua orang tua, saudara, dan seluruh keluarga yang berperan, tak hentinya memberikan doa dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan Nofi, Nurulhidayah, Syifa yang selalu memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Teman seperjuangan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Parepare, 25 Dzulhijah 1444 H
25 Juli 2022

Penulis,



Nadia
Nim. 17.3100.055

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nadia
NIM : 17.3100.055
Tempat/Tgl. Lahir : Salopi, 06 Oktober 1999
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Pesan Moral dalam Film “Tarung Sarung” (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Juli 2022

Penyusun,



Nadia
NIM. 17.3100.055

ABSTRAK

Nadia. *Pesan Moral Dalam Film “Tarung Sarung” (Analisis Semiotika Roland Barthes)* (dibimbing oleh Iskandar dan Sulvinajayanti).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai religius yang terkandung dalam film Tarung Sarung dilihat dari makna denotasi, konotasi dan mitos dalam perspektif semiotika. Film ini menceritakan tentang seorang anak konglomerat terbiasa dengan hidup mewah. Bagi dirinya uang adalah segalanya baginya, bahkan kepercayaannya terhadap Tuhan hilang tetapi, semuanya berubah saat dia pindah ke Makassar untuk mengurus usaha keluarganya dan bertemu dengan seorang gadi aktivis bernama Tenri.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dihasilkan dari pengamatan sebuah film melalui dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika dari Roland Barthes yang dimana dalam pandangannya menekankan pada 3 tahap yaitu denotasi, konotasi dan mitos.

Hasil penelitian ini menunjukkan makna denotasi, menggambarkan tentang seorang anak laki-laki yang berasal dari salah satu keluarga terkaya di Indonesia yang bernama Deni Ruso yang tidak percaya dengan Tuhan, menurut dia uang adalah segalanya dan itu yang bisa membuat orang bahagia. Makna konotasinya, pada film tersebut berupa pengorbanan, tekad, taat, mandiri, ikhlas, saling mengingatkan dalam hal kebaikan, menjalin hubungan yang baik. Kemudian makna mitos dalam film ini berupa pesan yang bersifat motivasi dan mengandung moralitas dalam bentuk visual dan verbal. Pesan moral dalam film ini terbagi dalam 3 macam yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup hubungan sosial. Dalam penelitian ini yang dominan adalah hubungan manusia dengan Tuhan.

Kata Kunci: Denotasi; Film; Konotasi; Mitos; Pesan Moral

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABLE	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teoritis	10
1. Semiotika	10
2. Semiotika Roland Barthes	14
C. Tinjauan Konseptual	18
1. Pesan Moral	18
2. Film	23
D. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Fokus Penelitian	28

C. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
D. Jenis dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	29
F. Teknik Uji Keabsahan Data	30
G. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	32
1. Sinopsis Film Tarung Sarung	32
2. Pesan Moral Yang Terdapat Dalam Film Tarung Sarung	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	IV
BIODATA PENULIS	V

DAFTAR TABEL

No. Table	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Bentuk pemikiran Roland Barthes	17
Tabel 4.1	Deni tidak mempercayai Tuhan dan menganggap uang adalah segalanya	38
Tabel 4.2	Menegur pengunjung pantai yang membuang sampah sembarangan	39
Tabel 4.3	Deni meninggalkan lokasi demonstrasi sambil menarik tangan Tenri	41
Tabel 4.4	Menghargai seorang tamu	42
Tabel 4.5	Percakapan Deni dengan Tenri bahwa dia tidak percaya Tuhan	44
Tabel 4.6	Percakapan Deni dengan Pak Khalid untuk tinggal di Masjid	46
Tabel 4.7	Adat pindah rmah (upacara mappalette bola)	47
Tabel 4.8	Percakapan Tenri dan Deni mengenai pentingnya seorang wanita menutup auratnya	49
Tabel 4.9	Pak Khalid digigit ular saat menunaikan ibadah sholat	51
Tabel 4.10	Dalam belajar tarung sarung, Deni disuruh ikhlas dan berserah diri kepada Allah	53
Tabel 4.11	Deni ingin kembali ke Jakart setelah menyadari kesalahannya dan lari dari semua masalah yang terjadi	55
Tabel 4.12	Deni melakukan sholat mutlak saat ditantang oleh Sanrego untuk Sigajang Laleng Lipa	56

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Bagan kerangka pikir	27
Gambar 4.1	Poster film Tarung Sarung	32



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
2	Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua makhluk hidup yang diciptakan oleh Tuhan, manusialah yang paling sempurna, setiap orang yang dilahirkan dimuka bumi ini telah dibekali dengan akal sehat yang bisa membedakan perbuatan layak dan tidak layak. Baik buruknya suatu pergaulan serta lingkungan disekitar akan memberikan pengaruh terhadap akal sehat seseorang yang berdampak pada sikap serta perilakunya. seorang insan yang memiliki sikap dan perilaku yang baik itu disebut bermoral sedangkan yang mempunyai sikap kurang baik itu dianggap tidak bermoral.

Setiap manusia memiliki moral yang akan menjadi gambaran umum seseorang menilai sikap dan perilakunya. seperti pada zaman sekarang generasi penerus bangsa yang disebut sebagai generasi milenial, dapat dilihat bahwa moral yang dimiliki oleh generasi sekarang menurun, tidak sedikit dari mereka melakukan pergaulan bebas yang memberikan dampak negatif bukan hanya pada dirinya sendiri tetapi juga berdampak pada keluarganya.

Istilah moral berasal bahasa latin *mores*, kata jamak berasal *mos* yg berarti adat atau kebiasaan. menurut Gilligan Dala Laurience A. Blum, moral mempunyai keterkaitan dengan kepedulian seseorang dengan yang lainnya. Moral bukan hanya berhubungan dengan tingkah laku , tetapi juga mengarahkan seseorang untuk bisa berbuat baik terhadap orang lain. Moral juga melibatkan jalinan emosi, kognisi serta tindakan yang tidak dapat dipisahkan. dapat dipahami bahwa moral berbicara perihal eksklusif seorang berinteraksi dengan warga.¹

¹ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri*, (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020) h.9

Manusia diciptakan menjadi makhluk paling sempurna, tetapi bukan berarti insan tidak pernah berbuat kesalahan. Setiap insan pasti pernah berbuat salah, seperti halnya pada orang yang disebut tidak bermoral atau orang yang mempunyai perilaku dan sikap yang buruk. Seseorang yang tidak bermoral bukan berarti mereka tidak pernah berbuat kebaikan untuk dirinya dan sekitarnya tetapi, tindakannya untuk berbuat baik itu masih kurang.

Selain bermoral, dia adalah makhluk sosial yang tiap hari berkomunikasi serta berinteraksi dengan orang satu sama lain. Dalam memahami moral yang baik atau tindakan yang layak dilakukan tentu perlu pemahaman yang baik melalui komunikasi yang baik supaya orang yang mendapatkan pesan itu mampu menerapkannya dengan baik. Pada pengertian kontemporer dijelaskan bahwa komunikasi itu ialah mengirim sebuah pesan.² Komunikasi pula diartikan sebagai penyampaian suatu pesan melalui media eksklusif ataupun secara langsung. Komunikasi bukan hanya terjadi saat beberapa orang berbicara namun ada yang disebut dengan verbal berupa bahasa mulut dan tulisan, sedangkan non-verbal itu bahasa tubuh, gerakan badan. Dari pengertian komunikasi yang menyatakan bahwa penyampaian pesan itu dilakukan secara langsung maupun melalui media, seperti media massa yang terdiri dari radio, film, dan televisi. Maka pesan yang disampaikan menggunakan media massa tentu akan berbeda salah satunya ialah film, sebab film adalah media yang paling populer.

Film menjadi salah satu bentuk media massa yang menarik minat penonton dalam mengonsumsi informasi menggunakan cara yang berbeda dan film pula memiliki peran penting dalam memberikan *influence* (efek) bagi rakyat umum, karena mampu menyampaikan pesan dengan cara yang unik. Dalam sebuah film

² Arie Cahyono, *Unggul Berkomunikasi*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)h. 7

seseorang dapat melihat gambar beserta audio tanpa harus menerka-nerka atau membayangkan gambaran mengenai dialog yang dicantumkan dalam film tersebut, oleh karena itu film dapat menyampaikan dampak yang cukup besar dalam mendorong perubahan sosial. Film timbul dari kreatifitas. dibutuhkan ide-ide, konsep, teknis, memerlukan waktu dan proses yang panjang agar menghasilkan karya yang berkualitas secara visual dan lisan. Pencarian inspirasi atau gagasan ini bisa dilakukan menggunakan berbagai cara seperti diangkat dari cerpen, kisah nyata kehidupan seseorang, dongeng, novel, puisi atau mengacu pada catatan pribadi.

Film bisa disebut menjadi pendidik yang baik. Selain itu, film selalu diwaspadai sebab kemungkinan efek-efek yang tidak baik, serta mampu menjadi media komunikasi yang menakutkan jika membawa dampak jelek pada pesan film tersebut. Fungsi informasi serta edukasi bisa tercapai jika para produsen film nasional menghasilkan film sejarah yang objektif, atau film dokumenter yang baik, dan film yang diangkat berdasarkan kehidupan sehari-hari secara berimbang.³ Zaman sekarang untuk dapat melihat sebuah film sudah sangat mudah karena bisa diakses melalui handphone, televisi, bahkan bioskop yang mempermudah seseorang untuk menonton film dimanapun dan kapanpun.

Film “Tarung Sarung” dapat diakses melalui aplikasi handphone yaitu youtube. Film ini mengangkat budaya suku Bugis Makassar, bukan hanya itu film ini adalah film aksi yang dibalut drama religi. Pemeran pada film Tarung Sarung dibintangi oleh Panji Zoni, Maizura, Yayan Ruhian serta beberapa artis tanah air lainnya. Film Tarung Sarung ini dirilis pada tanggal 31 Desember 2020 yang disutradarai oleh Archic Hekagery, film tersebut mengambil beberapa titik lokasi

³ Anna Sherly Kamriani, *Pesan Moral Dalam Film Melawan Takdir*, (Skripsi Sarjana Jurnalistik, 2018)h. 4

yaitu Jakarta dan Makassar film garapan Starvision Plus ini mengangkat budaya Makassar yang disebut dengan Tarung Sarung. Kebiasaan ini dipergunakan untuk menuntaskan suatu perselisihan antara dua orang.

Film ini menceritakan tentang seorang anak konglomerat terbiasa dengan hidup mewah. Bagi dirinya uang segalanya bagi dirinya, bahkan kepercayaan terhadap yang kuasa hilang tetapi, semuanya berubah saat dia pindah ke Makassar untuk mengurus usaha keluarganya serta bertemu dengan seseorang gadis aktivis bernama Tenri.⁴ Dalam film ini aneka macam kebudayaan wilayah tersebut juga disuguhkan, mulai dari bahasa daerah, olahraga khas, isu-isu sosial yang sering terjadi pada wilayah tersebut juga dibahas serta dijadikan alur dalam film ini. Tentunya olahraga “Tarung Sarung” menjadi sangat penting yang akan dinikmati penonton. Secara tidak langsung, film ini mampu membantu kota Makassar untuk mempromosikan daerah mereka. Pantai yang masih higienis, suasana ibu kota yang telah maju akan tetapi tidak sepadat dengan kota-kota besar. Banyak pesan moral yang dapat diambil dari film ini, yang merujuk pada akhlak yaitu mempercayai Tuhan serta hanya kepadanya kita menyembah.

Selain merujuk pada moral dan akhlak, juga dijelaskan bagaimana memahami serta menghargai budaya orang lain, film ini dikemas begitu menarik serta mengisahkan permasalahan kepercayaan, percintaan serta persahabatan. Tetapi sebuah film yang bagus serta berkualitas bukan hanya ditinjau dari alur ceritanya namun harus punya pesan moral yang ingin disampaikan pada penonton melalui tanda-tanda, simbol, serta ikon yang ada didalamnya. Penonton mampu menerima pelajaran dari film ini. Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian

⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/TarungSarungDiakses05Agustus2021>

terhadap film “Tarung Sarung” dengan menggunakan Analisis Semiotika. Semiotika ialah ilmu yang mengkaji sederetan luas objek, peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda mengartikan semiotik sebagai ilmu tanda serta segala yang berhubungan dengannya cara berfungsinya oleh mereka yang mempergunakannya.⁵ Dari apa yang telah dijelaskan di atas maka dijadikan sebagai judul skripsi yaitu : “Pesan Moral Dalam Film Tarung Sarung” (Analisis Semiotika Roland Barthes).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dilatar belakang maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu pesan moral apa yang terkandung dalam film Tarung Sarung dilihat dari makna denotasi, konotasi dan mitos dalam perspektif semiotika?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pesan moral yang terkandung dalam film Tarung Sarung dilihat dari makna denotasi, konotasi dan mitos dalam perspektif semiotika.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharap bisa memberikan manfaat terhadap khalayak yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan yang diharap bisa memberikan pengembangan tentang pesan moral yang terkandung pada sebuah film dan bisa diimplementasikan dengan baik pada kehidupan.

⁵ Heryanti, *Pesan Moral Dalam Film Ajari Aku Islam*, (Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2021)h. 2

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dengan penelitian ini kita bisa mengambil nilai-nilai positif serta bisa diterapkan pada kehidupan. Bukan hanya itu, film tidak dijadikan sebagai media hiburan saja, namun sebagai penonton kita juga wajib menentukan yang mengandung nilai edukasi yang bisa memberikan dampak positif dan edukasi untuk diri sebagai penonton.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Asnat Riwu dan Tri Pujiati, “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika)”. Penelitian ini, dilakukan untuk memaparkan makna denotasi, konotasi dan mitos dari film 3 dara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa makna denotasi dan konotasi yang terdapat dalam film ini memberikan kita pemahaman tentang pentingnya dalam bersikap sopan, menghargai seorang perempuan atau kepada siapapun, karena segala sesuatu yang kita tabur didunia maka cepat atau lambat akan kita tuai suatu hari nanti. Sedangkan makna mitos dapat disimpulkan saat Affandy, Jay, dan Richard mendatangi seorang psikolog tetapi psikolog itu mengklaim bahwa mereka mengalami *Gender Diasyphora Syndrome*, yang dimana sikap dan perilaku seorang pria berubah menjadi seorang wanita.⁶

Perbandingan penelitian ini dengan penulis ialah, dapat dilihat dari objek penelitiannya yaitu mengangkat film sebagai objek penelitian, analisis yang digunakan juga sama-sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari fokus penelitiannya, pada penelitian terdahulu yang menjadi fokus penelitiannya yaitu film “3 Dara” sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan fokus pada film “Tarung Sarung”.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Kharisma, “Pesan Moral pada Film Sabtu Bersama Bapak (Pendekatan Analisis Semiotika)”. Penelitian ini, dilakukan

⁶ Asnat Riwu dan Tri Pujiati, *Analisis Semotika Roland Barthes Pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika)*, (Vol. 10, No. 03 September-Desember 2018) h 212.

untuk mengetahui pesan moral pada film “Sabtu Bersama “ yang terkait dengan manusia lain dalam lingkup sosial. Nantinya akan mengkaji tentang penanda (*signifier*) yaitu dialog/suara dan petanda (*signified*) atau visual yang tergambar dalam film “Sabtu Bersama Bapak”, yang berkaitan dengan pesan moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan antara manusia dengan manusia lain dalam kehidupan sosial.⁷

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, menggunakan metode penelitian observasi dan dokumentasi. Perbedaan serta persamaan dari skripsi Mutia Kharisma dengan penulis yaitu terdapat pada objek yang dijadikan sebagai bahan penelitian itu sama yaitu tentang film, dan sama-sama menggunakan Analisis Semiotika, sedangkan perbedaannya ada pada fokus penelitiannya yaitu film “Sabtu Bersama Bapak” sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada film “Tarung Sarung”.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Husnul Khotimah “Repsesentasi Pesan Moral Dalam Film Web Series Swich (Episode 1-2) di Channel Youtube Klaklik (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”, bertujuan untuk mengetahui pesan moral religius pada film “Web Series”, untuk mengungkapkan masalah tersebut secara menyeluruh dan mendalam, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis teks media dengan pendekatan secara kritis, dan melalui pengamatan secara menyeluruh pada film tersebut. Kemudian data yang dipergunakan berupa gambar per scene serta dialog yang mengandung pesan moral

⁷ Mutia Kharisma, *Pesan Moral Dalam Film Sabtu Bersama Bapak (Pendekatan Analisis Semiotika)*, (Skripsi Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2021).

pada film “Web Series Switch”. Pada film tersebut terdapat pesan moral religius yang terdiri dari sabar, tulus, syukur, kerja keras, serta saling berbagi.⁸

Perbandingan penelitian skripsi Siti Husnl Khotimah dengan penulis yaitu objek penelitian yang sama meneliti mengenai film, analisis yang dipergunakan juga sama, sedangkan perbedaannya bisa ditinjau dari fokus penelitiannya. Pada skripsi penelitian terdahulu mengambil film dengan judul “Web Series” berbeda dengan penelitian ini yaitu film “Tarung Sarung”.

Penelitian yang dilakukan oleh Rifa Alya, “Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Parasite”. Tujuan penelitian ini, ialah untuk menganalisis pesan moral film “Parasite”. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori komunikasi massa, serta Analisis Semiotika oleh Roland Barthes yang terdiri atas denotasi, konotasi dan mitos. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif dengan menggunakan paradigma konstruktivisme. Subjek penelitian ialah film “Parasite” yang berdurasi 132 menit yang terdiri atas 159 *scane* serta 8 *scane* sebagai objek yang dianalisis. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pada film “Parasite” ada banyak *scane* atau adegan yang mengandung pesan moral. Beberapa pesan moral yang terbagi melalui subtema-subtema/*scene-scane* yang peneliti pilih diantaranya berisi tentang. Pertama, adanya aturan kata dan konsekuensi atas setiap perbuatan yang dilakukan tidak pernah memandang status sosial seseorang. Kedua, perjuangan seseorang merupakan penentu nasib baik atau buruk yang akan dia alami, maka insan tidak boleh bergantung hanya pada keberuntungan dari takdir. Ketiga, film

⁸ Siti Husnul Khatimah, *Representasi Pesan Moral Dalam Film Web Series Swich (Episode 1-2) Di Channel Youtube Klaklik (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*, (Skripsi Sarjana Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 2020).

“Parasite” berbicara perihal kekompakan pada keluarga yang wajib selalu dijaga sebab keluarga ialah tempat teraman seseorang untuk selalu pulang.⁹

Perbandingan peneliti skripsi Rifa Alya dengan penulis ada pada apa yang dijadikan sebagai objek pada penelitian yaitu tentang film, pada ke 2 penelitian ini analisis yang dipergunakan sama-sama menggunakan Analisis Semiotika. Sedangkan perbedaannya ada pada fokus penelitiannya yaitu di film “Parasite”, sedangkan pada penelitian ini yang menjadi fokusnya yaitu pada film “Tarung Sarung”.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Semiotika

Semiotika dan semiologi ialah terminologi mengacu pada ilmu yang sama. Semiologi sering digunakan di Eropa sedangkan semiotika digunakan oleh ilmuan Amerika. Istilah ini berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Semiotika didefinisikan sebagai metode untuk memahami dunia sebagai hubungan yang mempunyai dasar “tanda”.¹⁰ Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan, semiotika sebagai salah satu metode penelitian menggunakan pendekatan tekstual dan studi tentang tanda, untuk memaknainya maka diperlukan bahasa dan kode-kode agar dapat dipahami dan dikomunikasikan dengan jelas.

Teori Semiotika dikenal karena hiper-elaborasi-nya atas kosa kata dengan konsep baru yang digunakan untuk menganalisis pengalaman manusia. Untuk menunjukkan apa yang dapat dilakukan dengan Analisis Semiotika dibagi menjadi dua konsep yaitu *bricolage* dan *intertextuality*. Dalam *bricolage*, dijelaskan bahwa

⁹ Rifa Alya, *Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Parasite*, (Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi, 2020).

¹⁰Rita Kurniawati, *Analisis Semiotika Film The Visitor*, (Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi dan Ilmu Dakwah, 2017) h. 26.

tanda yang sudah ada secara literal dipadukan untuk mendapatkan sebuah tanda yang baru, namun dalam *intertextuality* merupakan hubungan antara text-text, sering mengacu pada bagaimana makna masa lalu memberikan konteks yang relevan bagi interpretasi pada tanda yang ada. Pada teori semiotik ini menunjukkan makna yang dikonstruksi bersama oleh banyak partisipan, bukan makna intrinstik tanda, semiotika menjadi metode berguna untuk mendekonstruksi atau menganalisis mengenai bagaimana cara berkomunikasi.¹¹

Pada bidang linguistik, metode strukturalis dapat digunakan dalam bidang lainnya. Saussure meramalkan metode linguistik strukturalis diterapkan dalam ilmu baru yang timbul dalam ilmu sosial diluar bahasa yang disebut dengan semiologi. Semiologi sebagai pendekatan dalam ilmu sosial sejak tahun 1960-an di Prancis. Peneliti kini semakin banyak yang menggunakan pendekatan ini untuk mengkaji teks media.¹² Semiotika tidak hanya digunakan pada penelitian teks, tetapi juga dapat digunakan pada penelitian lainnya seperti iklan, puisi, berita dan film.

Pendekatan semiotika diartikan sebagai sistem tanda yang digunakan untuk menganalisis sebuah tanda, simbol atau lambang yang disampaikan melalui teks media atau studi teks lainnya kepada khalayak. Hal itu dijelaskan bahwa setiap tanda itu memiliki suatu makna tertentu. Dalam teori semiotika ini terdapat tambahan asumsi yang dicetus oleh Roland Barthes yaitu denotasi, konotasi dan mitos, sesungguhnya mitos inilah yang menjadi sumbangsi pandangan Roland Barthes untuk mengembangkan pandangan Ferdinand Saussure mengenai tanda dan penanda.

¹¹Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Ensiklopedia Teori Komunikasi Jilid 2*, (Jakarta: Kencana, 2016),h. 1052

¹²Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiologi*, (Yogyakarta: BASABASI, 2017)h. 5-6.

Terdapat beberapa macam semiotik yang kita kenal sekarang ini, diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Semiotik Analitik

Artinya semiotik yang menganalisis sistem tanda. Peirce mengemukakan semiotik yang berobjekkan pertanda yang kemudian dianalisis menjadi sebuah inspirasi, objek serta makna. Ide diartikan menjadi sebuah lambang, sedangkan pada makna diartikan menjadi beban yang terdapat pada lambang yang mengacu pada objek tertentu.

2. Semiotik Deskriptif

Semiotik deskriptif ialah semiotik yang dimana memperhatikan sistem pertanda yang bisa dialami saat ini, meskipun pertanda ada semenjak dahulu tetapi tetap seperti yang disaksikan sekarang ini.

3. Semiotik Faunal (*zoosemiotic*)

Semiotik ini artinya semiotik yang spesifik hanya memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan dari binatang, umumnya hewan membuat sebuah tanda yang digunakan untuk berkomunikasi antar sesamanya, tetapi juga tak jarang memberikan tanda yang ditujukan pada manusia supaya manusia tahu apa yang dimaksud dari tanda yang dihasilkan dari binatang tersebut.

4. Semiotik Kultural

Semiotik Kultural ialah semiotik yang spesifik ditujukan agar bisa mempelajari sebuah sistem tanda yang berlaku pada suatu kebudayaan masyarakat. Seperti yang kita ketahui bahwa sebagai makhluk sosial seluruh manusia pasti mempunyai kebudayaan masing-masing yang turun-temurun dipertahankan serta

dihormati dari leluhurnya terdahulu. Tanda-tanda yang terdapat dalam budaya itulah yang menjadi pembeda antara masyarakat yang lain.

5. Semiotik Naratif

Naratif adalah semiotik yang spesifik menelaah sistem tanda dalam sebuah narasi yang berupa mitos serta cerita verbal (*folklore*). Seperti yang diketahui bahwa mitos dan cerita verbal mempunyai nilai kultural yang tinggi.

6. Semiotik Natural

Semiotik Natural dikhususkan untuk mengkaji sebuah sistem indikasi yang dihasilkan oleh alam. Seperti pada air sungai yang jika airnya keruh itu memberikan indikasi bahwa dihilu telah turun hujan yang membuat air jadi keruh, dan daun pepohonan yang menguning kemudian berguguran ke tanah.

7. Semiotik Normatif

Semiotik ini dikhususkan untuk mempelajari sistem tanda yang didesain oleh manusia itu sendiri baik itu berupa adat-norma, seperti tanda-tanda rambu lalu lintas yang ditujukan pada setiap pengendara.

8. Semiotik Sosial

Semiotik sosial ini hampir sama dengan semiotik sebelumnya yang dimana dikhususkan untuk mengkaji sebuah sistem tanda yang dibuat oleh manusia, hanya saja dalam semiotik sosial berupa lambang dan kata maupun kalimat.

9. Semiotik Struktural

Semiotik ini khusus ditujukan untuk menyelidiki sebuah sistem tanda yang dimenifestasikan melalui struktur bahasa.¹³

¹³Ni Wayan Sartini, *Tinjauan Teoritik Tentang Semiotik*, (Jurnal, diakses pada tanggal 21 Februari 2022)h. 7.

2. Analisis Semiotika Roland Barthes

Analisis dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh sebuah pengertian yang tepat dan dipahami secara keseluruhan.¹⁴ Analisis diartikan sebagai proses awal untuk menguraikan suatu pokok agar dapat dipahami secara keseluruhan.

Semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *semeion* yang diartikan sebagai tanda, sedangkan tanda atau sign adalah sesuatu yang memiliki makna yang mengkomunikasikan pesan kepada khalayak. Diikuti kata dari Charles Sanders Peirce, memaknai makna semiotika yakni doktrin formal mengenai tanda (*the formal doctrine of signs*). Namun, beda halnya dengan Ferdinand Saussure, mengartikan semiotika sebagai semua ilmu umum tentang tanda.¹⁵ Dapat disimpulkan bahwa semiotika ini merupakan suatu sistem tanda yang digunakan untuk mengkomunikasikan makna yang disampaikan dari suatu makna, simbol dan lambang.

Semua film yang dibuat tentu terdapat makna yang ingin disampaikan melalui tanda dalam sebuah film, untuk mengetahui makna dari tanda-tanda tersebut, maka dibutuhkan sebuah metode analisis. Pada film “Tarug Sarung” peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes karena analisis ini mampu mengetahui tanda yang ada dalam sebuah film.

Roland Barthes dikenal sebagai seorang pemikir strukturalis, yang giat mempraktikkan model bahasa dan Semiotika Saussure. Roland Barthes juga seorang

¹⁴ Anderson Daniel Sudarto, Jhony Senduk, Max Rembang, *Analisis Semiotika Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”*, (Volume IV. No. 1. Tahun 2015) h. 2.

¹⁵ Akil Sahur Pratama Putra, *Foto Berita Kasus Covid-19 Pada Antarnews.com (Analisis Semiotika Pesan Fotografi Roland Barthes)*, (Skripsi, Sarjana Ilmu Komunikasi, 2022) h. 24.

kritikus intelektual serta sastra Prancis populer, perwakilan dari penerapan strukturalisme serta semiotika pada studi sastra. Barthes menyebutnya sosok yang memainkan peran sentral pada strukturalisme pada 1960-an serta 1970-an. Sejak tahun 1960, Barthes menjadi asisten kemudian menjadi seorang direktur *d'Etudes* dari seksi keenam *ecole pratique des beaux-arts et des lettres*, sambil mengajar sosiologi tanda, representasi, kolektif, symbol serta kritik semiotika. Selanjutnya pada tahun 1976 Barthes menjadi professor untuk semiologi di *college de France*. Barthes telah banyak menulis sebuah buku dan beberapa bukunya dijadikan rujukan dalam study semiotika di Indonesia. Barthes lahir di Cherbourg pada tahun 1915 dari keluarga Protestan kelas menengah dan dibesarkan di Bayonne, sebuah kota kecil dekat pantai Atlantik di barat daya Prancis. Ayahnya, seorang perwira angkatan laut, tewas pada pertempuran di laut Utara sebelum Barthes berusia satu tahun. Setelah kematian ayahnya, Barthes dibesarkan sang ibu, kakek, serta neneknya. Tahun 1980 Barthes tutup usia akibat tertabrak mobil di Paris.¹⁶

Pengertian semiotika Roland Barthes dikemukakan oleh pandangan Ferdinand Saussure yang menekankan pada tanda. Selain tanda (*signal*), ada juga sudut pandang berbasis tanda, tanpa perbedaan makna (*sympton*). Bagi Saussure, jika dalam Saussure lebih disebut penanda dan petanda, maka dalam konsep Roland Barthes lebih disebut denotasi dan konotasi. Mitos kemudian bagaimana budaya menafsirkan atau memahami aspek kehidupan tentang realitas atau fenomena alam. Mitos merupakan produk sosial yang dominan, mitos dibangun dan memiliki sistem yang unik, yaitu dari tanda, penanda dan simbol, sehingga mitos tersusun dari rangkaian

¹⁶ Hamidah, Ahmad Syadzali, *Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Fenomena Jilboobs*, (Vol. 4, No. 2, Oktober 2016)h. 124-125.

makna. telah ada sebelumnya Jadi semiotika Roland Barthes adalah pemaknaan tiga tahap, yaitu perluasan denotasi, konotasi dan mitos.¹⁷

1. Denotasi

Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap suatu objek. Barthes menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda dalam tanda, dan hubungan antara tanda dan objek yang diwakilinya dalam realitas eksternalnya. Denotasi mengacu pada apa yang diyakini akal sehat, yaitu makna yang diamati dalam simbol.

2. Konotasi

Konotasi menggambarkan interaksi yang terjadi ketika sebuah logo memuaskan perasaan atau emosi pengguna dan nilai-nilai dalam budaya mereka. Konotasi bekerja dalam tingkat subjektif hingga tidak disadari akan kehadirannya, konotasi dimaknai bagaimana cara menggambarkannya.

3. Mitos

Mitos adalah cerita di mana budaya menjelaskan atau memahami beberapa aspek realitas atau alam. Dalam pandangan Umar Yunus, mitos dibentuk menggunakan anggapan berdasarkan observasi kasar yang digeneralisasikan. Hidup dalam masyarakat mungkin hidup dalam gosip yang kemudian dibuktikan dengan tindakan nyata, sehingga sikap ditentukan oleh mitos dalam diri kita yang mengakibatkan kita memiliki prasangka tertentu seperti yang dinyatakan dalam mitos.¹⁸

Pemikiran “*two order of signification*” Roland Barthes mencakup makna denotasi, yaitu tingkat penandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan

¹⁷Margaretha Debora Lala dan Twin Agus Pramonodjati, *Makna Komunikasi Antarpribadi Dalam Film 27 Step Of My (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, (Vol. 7 No. 2, Desember 2020) h. 5.

¹⁸Indiwan Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi Edisi 3*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018)h. 22-23.

petanda, dan menghasilkan makna yang pasti, langsung, pasti atau aktual menurut kamus. Sedangkan makna konotasi adalah untuk menggambarkan interaksi yang terjadi ketika sebuah simbol bertemu dengan perasaan atau emosi pembaca, dan nilai-nilai yang lahir dari pengalaman budaya dan pribadi. Tidak hanya semiotika, Barthes juga melihat aspek lain dari semiotika, yaitu "mitos" yang menandai suatu masyarakat, dan pandangan mitos inilah ciri-ciri semiotikanya, yang membuka ranah baru semiotika yaitu untuk lebih jauh berkembang dari menggali simbol untuk mewujudkan mitos yang bekerja dalam kehidupan masyarakat, realitas sehari-hari.

Tabel 1.1 bentuk pemikiran Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotasi Sign</i> (Tanda Denotatif)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
6. <i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

(Sumber: Indiwani Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi Edisi 3*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018)h. 22

Berdasarkan peta Roland Barthes terlihat bahwa pertanda denotatif terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, diwaktu bersamaan, indikasi denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Jadi, pada konsep Roland Barthes, indikasi konotatif bukan sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung ke 2 bagian pertanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure yang berhenti pada padanan dalam denotatif. Pada dasarnya terdapat perbedaan antara

denotasi serta konotasi dalam pengertian secara umum . Denotasi dimengerti menjadi makna harfiah, makna yang sesungguhnya. Sedangkan konotasi, identik dengan operasi ideologi, makna yang berada diluar istilah sebenarnya atau makna kiasan, yang disebut dengan mitos serta berfungsi untuk mengungkap serta menyampaikan pembenaran bagi nilai-nilai yang dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.¹⁹ Dari penjelasan tersebut makna tambahan mitos ini menjadi sumbangsi dalam penyempurnaan semiologi Saussure.

C. Tinjauan Konseptual

1. Pengertian Pesan Moral

Pesan diartikan menjadi keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator pada komunikan. Isi pesan atau materi pesan tersebut bersifat informatif. Pesan bersifat informatif mencakup informasi, laporan, kabar perihal suatu insiden atau peristiwa. Isi pesan yang bersifat instruksi mencakup sekumpulan instruksi kerja atau mekanisme kerja. Adapun isi pesan yang bersifat koersif meliputi sekumpulan pesan yang mendorong seseorang atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu (sekumpulan) perbuatan tertentu yang dibutuhkan komunikator.²⁰ Pesan bisa disampaikan dengan berbagai macam cara baik itu langsung, tidak langsung maupun melalui media tertentu.

Menurut Harold D. Laswell, beliau berpendapat bahwa pesan yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan artinya seperangkat simbol lisan atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, atau maksud sumber tadi. Pesan memiliki 3 komponen makna simbol yang dipergunakan untuk menyampaikan

¹⁹ Al Fiatur Rohmaniah, *Kajian Semiotika Roland Barthes*, (Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 2 No. 2 Juli 2021)h. 130 - 131.

²⁰Herri Zan Pleter,*Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat* (Jakarta: Kencana 2017) h. 28

makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Pesan pula dapat dirumuskan secara nonverbal, seperti melalui tindakan, atau isyarat anggota tubuh (acungan jempol, anggukan kepala, senyum, tatapan mata serta gerakan tubuh lainnya), juga melalui musik, lukisan, patung, tarian dan sebagainya.²¹ Dapat disimpulkan bahwa pesan menurut Harold D. Laswell yaitu, sesuatu yang dikomunikasikan oleh komunikator kepada khalayak atau yang menerima pesan baik itu verbal maupun non verbal.

Pesan adalah sesuatu yang bermakna yang dirumuskan melalui dua metode, yaitu verbal atau nonverbal. Pesan verbal berarti pesan tertulis atau lisan. Mereka terdiri atas kata-kata seperti laporan, surat kabar atau ceramah oleh seorang guru. Pesan nonverbal adalah komunikasi yang disampaikan melalui perilaku kita, gerakan, tindakan, pakaian, gaya percakapan, nada suara dan lain-lain.²² Secara umum pesan dapat diartikan sebagai sesuatu yang disampaikan baik yang disampaikan secara verbal atau non-verbal.

Pesan juga diartikan sebagai produk konkret yang dihasilkan berasal dari sumber *encoder*, saat seseorang sedang berbicara, maka pembicaraan menunjukkan pesan, ketika seseorang sedang menulis maka goresan pena tersebutlah yang disebut dengan pesan.²³ Pesan ialah ide-ide dan perasaan yang dibagi antara pengirim dan penerima. Inti dari sebuah peristiwa komunikasi merupakan pesan, suatu maksud atau gagasan yang ingin disampaikan. Faktor yang memengaruhi suatu pesan diterima ialah kejelasan, kesiapan penerima, kompleksitas, panjangnya pesan, dan isu yang terorganisir. Ide dan perasaan dikomunikasikan bila inspirasi atau gagasan itu

²¹Yasir, *Pengantar Il Komnikasi Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) h. 9

²² Lahyanto Nadie, *Media Massa dan Pasar Modal Strategi Komunikasi bagi Perusahaan Go Public*, (Jakarta: Media Center, 2018) h. 20

²³Andi Dian Fitriana, *Human Relation Pendekatan dalam Membangun Hubungan Efektif*, (Makassar: Living Spiritual Quotient, 2019) h. 113

dipresentasikan dengan simbol-simbol. Simbol terdiri dari dua, yaitu simbol verbal dan nonverbal. Simbol verbal bersifat terbatas dan kompleks, sedangkan simbol nonverbal bisa berupa ekspresi wajah, gestikulasi, postur tubuh, tekanan bunyi, penampilan serta lain-lain.²⁴

Moral yang artinya istilah dari bahasa latin, yaitu “*Mos*” dan dalam bentuk jamaknya *mores*, yang berarti juga istiadat norma atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dan menghindari tindakan yang buruk. Kata etik, etik serta moral merujuk kepersoalan baik-buruk suatu tindakan seorang, benar salahnya suatu tindakan yang dilakukan dan adanya penyimpangan ataupun pelanggaran praktek tidak lagi ditimbulkan oleh faktor yang bersifat diluar kendali manusia (*force majeure*), tetapi lebih diakibatkan oleh semakin kurangnya pemahaman etika yang melandasi sikap manusia.

Secara eksplisit, moral merupakan hal yang berkaitan dengan pengenalan individu dalam kehidupan masyarakat. Moral pula dikatakan menjadi nilai keabsolutan pada kehidupan rakyat secara utuh.²⁵ Setiap manusia pasti memiliki harapan yang penuh kepada suatu lembaga pendidikan, agar orang yang mereka serahkan kepada lembaga itu bisa memberikan pengetahuan yang akan menjadi bekal mereka kedepannya. Bukan hanya pengetahuan melainkan sebuah keterampilan, pemahaman dan perilaku (*attitude*) yang baik untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Moral tidak hanya ditujukan khusus kalangan generasi yang muda saja, tetapi moral ditujukan kepada seluruh kalangan dari yang muda sampai yang tertua. Hanya

²⁴<http://https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi> (Diakses pada tanggal 14 Agustus 2020).

²⁵Sri Hudiari, *Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik Di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi*, (Vol 02 No. 1 Januari 2017), h. 3

saja ditekankan untuk generasi muda terutama generasi milenial, yang dimana generasi inilah yang akan membawa bangsa ini. Maka dari itu mengapa moral ini sangat penting dimiliki setiap manusia. Moral tidak hanya dimulai di lingkungan pendidikan saja tapi dimulai dari lingkungan yang paling kecil seperti, dimulai dari keluarga. Oleh karenanya, moral bisa diterapkan mulai dari sekarang.²⁶ Pengaruh pertama yang akan didapatkan oleh seorang anak itu dimulai dari lingkungan keluarganya, bagaimana mereka membentuk moral keluarga mereka yang baik.

Moral dalam ajaran agama Islam berada pada posisi yang sangat penting. Sama halnya dengan akhlak yang merupakan esensi ajaran islam. Hakekat manusia yang sebenarnya akan terlihat dari akhlak dan moralnya dalam berbuat kebajikan dan tidak melakukan kemungkaran dan permusuhan kepada sesamanya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Q.S. An-Nahl/16: [90]

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.²⁷

Ayat diatas dijelaskan bahwa sesungguhnya Allah itu maha adil, kita sebagai umat manusia dilarang berbuat keji, mungkar serta permusuhan kepada kaum kerabat kita sendiri. Allah memerintahkan kita untuk selalu berbuat kebajikan, memberikan kita pengajaran yang baik agar kita dapat menjadikan pelajaran dalam hidup dan

²⁶ Dian Rahmawati, *Pentingnya Penerapan Pendidikan Moral di Indonesia*, (Jurnal, diakses pada tanggal 12 Agustus 2021).

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*.

selalu melakukan perbuatan baik serta menghindari perbuatan yang buruk, karena sesungguhnya sikap dan tingkah laku itu menjadi tolak ukur dalam menilai akhlak dan moral seseorang.

Moral erat hubungannya dengan akhlak serta etika, ketiga kata inilah yang merupakan nilai luhur dalam perilaku seseorang. Bukan hanya itu, kaitannya dengan hati nurani juga sangat erat.²⁸ Tiga hal ini hampir sama yaitu bagaimana berperilaku yang baik, sopan dan santun dalam bertutur kata serta menghargai dan menghormati sesama manusia. Setiap orang harus memiliki moral, etika ataupun akhlak yang baik agar sifat-sifat buruk dan tercela dapat terhindari.

Berdasarkan penjelasan tentang pesan serta moral maka bisa diketahui bahwa, pesan moral ialah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang, pada penonton melalui adegan simbol atau indikasi pada film *Tarung Sarung*. Pesan moral merupakan pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, lisan ataupun juga tulisan, bagaimana insan harus hidup dan bertindak sebagai manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral ialah berbagai orang pada kedudukan yang berwenang yaitu orang tua, guru, para pemuka rakyat, dan para orang baik. Sumber dari ajaran tersebut biasanya dari tradisi dan norma tata cara, ajaran keagamaan dan ideologi tertentu.

2. Film

Komunikasi massa terdiri dari beberapa macam, salah satunya yaitu film. Dengan perkembangan teknologi zaman sekarang tentu semua orang dapat menyaksikan film dengan sangat mudah, karena film dapat diakses dimanapun dan

²⁸Hardisman, *Tuntunan Akhlak dalam Al-Qurn dan Sunnah*, (Padang: Andalas University Press, 2017) h. 2

kapanpun. Film dijadikan sebagai media hiburan dibandingkan dengan radio dan televisi. Film diartikan sebagai *lakon*, yang dimana diartikan bahwa dari masing-masing film tentu akan memaparkan sebuah cerita secara menyeluruh berdasarkan tokoh tertentu dan telah terstruktur. Maka dari itu istilah tersebut selalu disangkutkan dengan drama dalam hal seni peran visual. Baskin berpendapat bahwa, film ialah salah satu bentuk dari media komunikasi massa, dengan berbagai macam unsur kesenian baik itu seni melukis, pahat, ataupun unsur seni sastra. Dalam seni film yang menjadi bahan baku utamanya agar memproduksi ataupun ekshibisi di hadapan penonton tentu sangat mengandalkan yang namanya teknologi.²⁹ Seperti yang kita ketahui bahwa teknologi zaman sekarang berkembang semakin pesat sehingga mempermudah untuk memproduksi sebuah film dengan teknologi sekarang.

Penjelasan di atas kita bisa menyimpulkan bahwa untuk menyampaikan sebuah pesan yang ditujukan kepada masyarakat atau khalayak yang banyak menggunakan media komunikasi massa maka film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan sebuah pesan tertentu. Semua film tentu masing-masing memiliki pesan yang berbeda-beda yang ingin disampaikan, setiap orang yang menerima dan menelaah pesan yang disampaikan dari film itu pun berbeda-beda, dengan tingkat pemahaman dan sudut pandang yang berbeda tergantung dari individu. Film diharapkan bukan hanya berpatokan dalam penyampaian pesan dan hanya menjadikan film sebagai media hiburan semata, melainkan film ini dapat memberikan tontonan yang layak bersifat pendidikan, edukasi, ajaran untuk melakukan tindakan-tindakan yang baik bahkan memberikan motivasi kepada penontonnya. Secara tidak langsung pesan yang ingin

²⁹Rahman Asri, *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”*, (Vol 01 No. 2 Agustus 2020) h.78

disampaikan melalui film itu sifatnya mengajak dengan cara yang bijak, proses penyampaian pesan sebaiknya dilakukan dengan baik menggunakan cara-cara yang etis sebagai bagian dari strategi agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik. Seperti yang telah dijelaskan dalam surah Al-Nahl mengenai ajakan dalam berbuat baik:

Q.S. Al-Nahl/16: [125]

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالتَّى هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³⁰

a) Sejarah film

Sejarah sinema dimulai pada 28 Desember 1895, ketika pemutaran film komersial pertama di dunia berlangsung di Grand Cafe di Paris. Film ini diproduksi oleh Louis dan Auguste Lumière, keduanya dari Perancis, yang mengembangkan proyektor kamera *Cinematographe Lumiere*. Penemuan dua bersaudara itu dimulai ketika penemuan mereka dirilis ke publik pada bulan Maret 1895, ketika sebuah film pendek menunjukkan para pekerja meninggalkan pabrik *Lumiere*.

Terdapat dua tema besar dalam sejarah perkembangan film yang menjadi tonggak sejarah penting pertama, penggunaan film sebagai alat propaganda, tema

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*.

yang sangat penting bagi upaya pencapaian tujuan aslinya dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan gagasan bahwa film memiliki jangkauan yang luas, realisme, dampak emosional dan popularitas. Tema kedua dalam sejarah film adalah munculnya beberapa untaian film dokumenter sosial. Dari dua tema besar itu yang menjadi penyimpangan dalam pengertian bahwa, kedua tema itu hanya akan menjangkau minoritas penduduk dan berorientasi *realism* saja.³¹

b) Jenis-jenis Film

Film terdiri dari beberapa jenis, sebagai seorang komunikator tentu harus mengetahui beberapa macam jenis film:

1) Film Cerita (*story film*)

Jenis film ini mengandung suatu cerita biasanya dipertunjukkan di bioskop yang diperankan oleh bintang film tenar, serta didistribusikan menjadi perdagangan yang dimana fiktif dijadikan sebagai topic dalam film tersebut, selain itu cerita yang diangkat juga berdasarkan dari peristiwa-peristiwa atau insiden yang nyata terjadi yang kemudian dimodif sedemikian rupa hingga menarik. Peristiwa sejarah dapat dijadikan sebuah film karena mengandung informasi yang akurat tentang perjuangan dan pengorbanan seperti pada peristiwa pembantaian G30SPKI. Kategori film cerita terdiri atas dua, ada yang disebut dengan cerita pendek dengan durasi 60 menit, apabila lebih dari 60 menit maka itu dikategorikan dalam film cerita panjang.

2) Film Berita (*Newsreel*)

Jenis film berita ialah cerita yang diangkat dalam film ini berdasarkan fakta dan benar-benar terjadi, kemudian dikirim ke publik. Berdasarkan sifat utama dari film ini ialah berita, maka yang ditampilkan harus mengandung berita (*news value*).

³¹Rahman Asri, *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)"*, (Vol 01 No. 2 Agustus 2020)h. 79

Pengambilan rekaman film ini bisa direkam secara langsung beserta audionya, namun ada juga yang direkam dengan audio bisu yang akan diisi dengan audio narasi yang dibacakan oleh pembaca berita. Berita yang dibawakan bisa dalam bentuk peristiwa perang maupun kerusuhan. Namun yang terpenting dalam film berita ini ialah perekaman peristiwa yang utuh.

3) Film Dokumenter (*documentary film*)

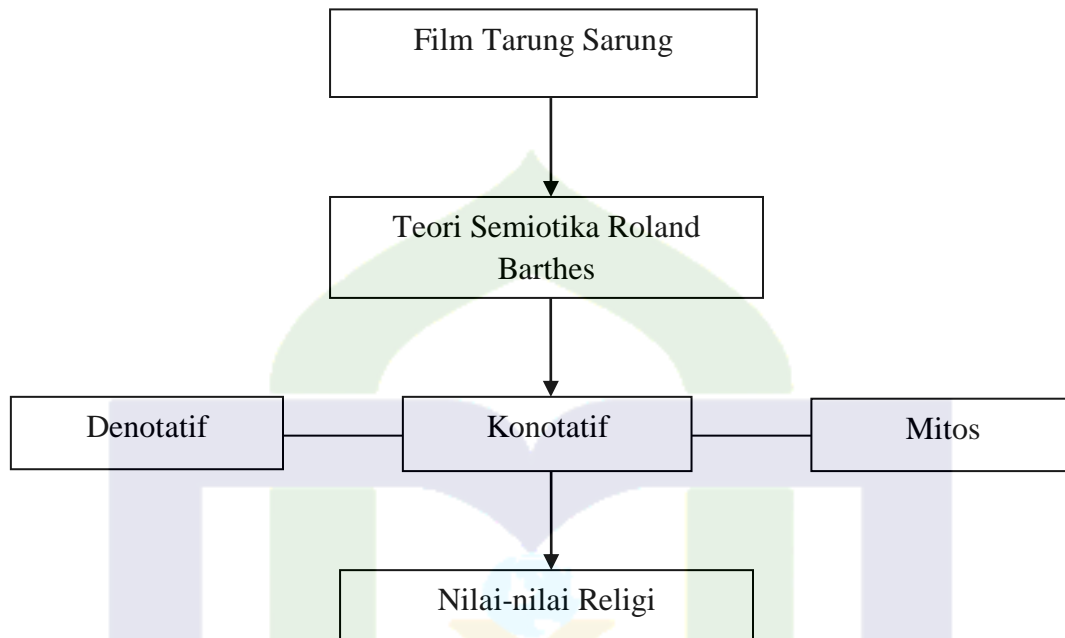
Film dokumenter hampir sama dengan film berita hanya saja yang menjadi perbedaannya terdapat pada cara penyajiannya serta durasi film. Film yang diangkat berdasarkan kenyataan dengan berbagai tujuan yang dibuat dalam sebuah film dokumenter. Jenis film ini memiliki fungsi yaitu menyebarkan beberapa informasi, pendidikan, semua yang disiarkan dalam film ini berpijak terhadap fakta.

4) Film Kartun (*cartoon film*)

Jenis film ini dikhususkan untuk anak-anak, namun tidak sedikit diluar dari kalangan anak-anak bahkan kalangan remaja yang juga menyukai jenis film ini. Film kartun memiliki tujuan utama yaitu untuk menghibur karena selama film ditayangkan terdapat beberapa adegan-adegan lucu yang diperankan oleh para tokoh yang akan membuat konsumen menjadi tertawa. Selain mengandung unsur hiburan terdapat juga unsur pendidikan. Film kartun dititik beratkan sebagai seni lukis yang dipotret satu persatu kemudian diputar melalui proyektor sehingga menimbulkan efek bergerak.³²

³² Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h 4-5.

D. Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Salah satu buku yang diterbitkan oleh IAIN Parepare yang dijadikan sebagai pedoman penelitian karya ilmiah. Metode penelitian dalam buku tersebut mencakup beberapa hal yang dijadikan sebagai rujukan pada penelitian ini diantaranya yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, tehnik pengumpulan data, fokus penelitian, jenis dan sumber data, dan teknik analisis data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan metode Analisis Semiotika. Selama proses penelitian, yang akan menjadi pokok dalam menjelaskan penelitian ini yaitu nilai moral dilihat dari metode analisis Roland Barthes yaitu denotasi, konotasi dan mitos yang terkandung dalam film Tarung Sarung. Untuk menyelesaikan penelitian ini penulis akan melakukan analisis dan pengamatan mendalam mengenai objek utama penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, yang akan menjadi fokus penelitian ialah pesan moral dalam film “Tarung Sarung” dilihat dari makna denotasi, konotasi dan mitos berdasarkan perspektif Semiotika dari Roland Barthes.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Berhubung yang menjadi objek utama dalam penelitian berupa film, maka tempat penelitian dapat dilakukan dirumah, perpustakaan ataupun tempat yang nyaman dan layak untuk melakukan penelitian ini.

2) Waktu Penelitian

Selama penelitian, untuk menyelesaikan penelitian maka waktu yang akan dibutuhkan sekiranya 1 sampai 2 bulan lamanya sesuai kebutuhan peneliti.

D. Jenis dan Sumber Data

Peneliti mengambil data-data dari berbagai literatur, dokumentasi atau berbagai sumber tertulis lainnya seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi, maupun internet. Terdapat dua sumber yang akan digunakan dalam memperoleh data yaitu primer dan sekunder.

1) Data Primer

Sumber data ini didapat langsung dari rekaman video film “Tarung Sarung” itu sendiri, dan peneliti akan memilih adegan-adegan atau scene yang bersangkutan dengan penelitian.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder didapatkan dari artikel, internet, buku serta beberapa literature lainnya yang menyangkut dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik yang akan dilakukan peneliti dalam mengumpulkan dan mengolah data ialah dokumentasi. Dokumentasi adalah bukti yang digunakan sebagai sumber data, baik bentuk gambar, tulisan, lisan, maupun arkeologis.³³ Teknik ini digunakan oleh peneliti agar dapat menemukan data yang relevan. Data dokumentasi yang berupa sinopsis film “Tarung Sarung”, berbagai tulisan seperti *trailer* film yang dapat diakses melalui media dan data utama (primer) yaitu film “Tarung Sarung”.

³³Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), h. 78-90.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, pengujian validitas dan realibilitas disebut sebagai keabsahan data. Dalam pengembangan pemeriksaan keabsahan data meliputi kriteria *credibility* (kepercayaan), *dependability* (kebergantungan), *confirmability* (kepastian). Kriteria di atas, dalam metode kualitatif terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk mengecek data, yaitu perpanjangan pengamatan, ketekunan.³⁴

1) Uji Kredibilitas (*credibility*)

Data dapat dikatakan kredibel jika apa yang dilaporkan peneliti memiliki kemiripan dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian. Kredibilitas data uji atau kredibilitas data penelitian kualitatif meliputi pengamatan yang diperluas, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi.

a. Perpanjangan Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh sebelumnya, apabila data yang diperoleh diperiksa dan sesuai dengan keadaan di lapangan, maka perpanjangan observasi dapat dihentikan karena data yang diperoleh sudah konkrit.

b. Meningkatkan Ketekunan

Data dicek kembali untuk mengetahui apakah data yang sudah ditemukan sudah benar, melakukan observasi terus menerus, membaca berbagai buku referensi dan hasil penelitian atau literatur terkait, wawasan peneliti lebih luas dan tajam.

³⁴Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, (diakses pada tanggal 14 Desember 2021) h. 75.

2) Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Hasil penelitian tidak dapat dikatakan dependable jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa serangkaian prosedur penelitian benar-benar telah dilakukan. Pengujian dependabilitas bisa dilakukan dengan kegiatan audit selama proses penelitian. Jika seorang peneliti tidak memiliki rekam jejak bidang/kegiatan penelitiannya, maka dependabilitasnya dapat dipertanyakan.

3) Uji Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Konfirmabilitas didefinisikan sebagai konsep *intersubjectivity* (konsep transparansi), yang merupakan bentuk kegunaan dimana peneliti mengungkapkan proses dan elemen penelitian mereka kepada publik, dan kemudian memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk mengevaluasi temuan mereka dan memperoleh persetujuan atas hal tersebut. antara para pihak. Konfirmabilitas sebagai objektivitas jika penelitian disetujui oleh banyak orang.³⁵

G. Teknik Analisis Data

Teknik ini dilakukan untuk mengolah data yang telah tersedia dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan yang menjadi pokok dari rumusan masalah. Setelah data terkumpul, selanjutnya diklasifikasikan sesuai pokok rumusan masalah, kemudian dilakukan teknik analisis data menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes.

³⁵Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 Edisi 3, 2020)h. 147 – 150.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sinopsis Film Tarung Sarung



Gambar 4.1 Poster Film Tarung Sarung (Sumber:

<https://mydirtsheet.com/2021/01/06/tarung-sarung-review/>).

Judul film	: Tarung Sarung
Sutradara	: Archie Hekagery
Produksi	: Starvition Plus
Produser	: Chand Parwez Servia
Penulis	: Archie Hekagery
Rilis	: 31 Desember 2020
Durasi	: 115 Menit
Kategori	: Laga, Darama Religi, Budaya
Pemeran	: Panji Zoni, Yayan Ruhian, Maizura, Cemal Faruk.

Film ini dirilis pada tanggal 31 Desember 2020 yang disutradarai oleh Archie Hekagery dengan durasi 115 menit, film ini adalah film laga yang dibalut dengan drama religius, topik utama dalam film ini diangkat dari salah satu kebudayaan dari suku bugis yaitu *Sigajang Laleng Lipa* atau yang disebut dengan Tarung Sarung, film

ini diproduksi oleh Starvition Plus. Yang dimana budaya ini digunakan untuk menyelesaikan konflik antara dua orang, lokasi yang ditampilkan dalam film ini ada dua lokasi syuting yaitu Jakarta dan Makassar. Film ini menceritakan salah satu anak konglomerat yang terbiasa dengan hidup mewah namun memiliki sifat yang manja. Kepercayaannya terhadap Tuhan itu hilang karena menurutnya uang merupakan segala-galanya baginya, tetapi tanggapannya itu seketika berubah saat ia bertemu dengan Tenri si gadis aktivis. Saat dia ditugaskan ibunya untuk pindah ke Makassar untuk mengurus salah satu bisnisnya. Namun setelah pindah ke Makassar dia bertemu dengan seorang gadis aktivis bernama Tenri, konflik tentang persahabatan, percintaan mau tidak mau harus dilewati.

Film Tarung Sarung yang dibintangi oleh Panji Zoni berperan sebagai Deni Ruso, Deni dikenal sebagai anak manja terbiasa hidup dengan kemewahan, ayahnya lama telah meninggal dunia dan hanya diasuh oleh ibunya sendiri dari kecil ia biasa dimanjakan olehnya, ia memiliki sifat yang manja dan sok jagoan. Selama di Jakarta selalu membuat masalah yang membuat ibunya harus menugaskannya untuk pindah ke Makassar mengurus bisnis Ruso Corp seorang diri tanpa pengawalan body gard, teman bahkan pamannya. Awalnya dia menolak karena teman-temannya ada di Jakarta namun dia menerima tugas yang diberikan oleh ibunya untuk menunjukkan bahwa dia bukanlah anak manja seperti yang dikatakan oleh ibunya.

Sesampainya di Makassar dia disambut oleh dua orang karyawan honorer bernama Gogos dan Tutut yang punya keinginan untuk segera diangkat jadi karyawan tetap di Ruso Corp, beberapa konsep telah disiapkan untuk disampaikan kepada Deni sebagai anak dari pemilik perusahaan tersebut, namun mereka tidak pernah mendapat kesempatan untuk menyampaikan itu. Kemudian mereka bergegas kepinginan

yang telah disiapkan, lagi-lagi dengan sifatnya yang terbiasa dengan kehidupan mewah sempat menolak penginapan tersebut karena tidak sama dengan penginapan yang ada di Jakarta. Deni kemudian berjalan ke salah satu lokasi yang akan dijadikan tempat pembangunan dan tidak sengaja bertemu dengan seorang gadis bernama Tenri yang mencoba memberikan penjelasan terhadap warga asing yang berkunjung agar tidak membuang sampah plastik disekitar pantai. Itulah pertemuan pertama Deni dan Tenri berkenalan dan akan bertemu kembali malam hari ditempat yang sama untuk melihat sebuah pertunjukkan salah satunya Tarung Sarung.

Tenri mengajak Deni untuk mencoba olahraga itu namun saat mencobanya Sanrego datang mengajak Deni untuk melawan dirinya, Sanrego merupakan orang yang sudah berkali-kali mencoba melamar Tenri. Mulai saat itu konflik antara Sanrego dan Deni dimulai, sampai suatu saat dimana mereka bertemu disuatu tempat, lagi-lagi Sanrego mengajak Deni untuk bertarung dalam tarung dengan sifat Deni yang terbiasa main kroyokan babak belur dihajar oleh Sanrego yang bukanandingannya dan dipermalukan.

Konflik antara mereka semakin besar hingga Deni menghubungi pamannya dan meminta untuk mengirim semua body gard untuk membalas perbuatan Sanrego bahkan meminta kepada kedua karyawan itu untuk menyewa semua preman, namun mereka berdua menjelaskan bahwa di sini orang menyelesaikan sebuah masalah satu lawan satu bukan main keroyokan, akibat dari itu Deni ingin kembali ke Jakarta karena tidng bisa tinggal di Makassar lebih lama. Namun sebelum berangkat tiba-tiba Tenri datang untuk minta maaf atas perlakuan Sanrego akibat dirinya sekaligus berpamitan, tetapi Deni mengurungkan niatnya dan minta mencari guru untuk belajar Tarung Sarung yang kebetulan Tenri punya sahabat yang punya paman dikenal

sebagai orang legendaris yang tak terkalahkan dalam pertandingan *Sigajang Laleng Lipa* ia bernama pak Khalid.

Pak Khalid hanya akan mengajar Deni jika dia ingin tinggal dan mengurus masjid. Namun, itu ditolak oleh Deni karena dia tidak percaya kepada Tuhan. Hal itu diketahui oleh Tenri dan membuatnya membenci Deni hingga meninggalkannya dipergalan pulang. Deni bertemu dengan Sanrego hingga membuatnya tercebur ke dalam air dan melarikan diri, mulai saat itu Deni menjadi buronan bagi Sanrego sampai saat dia ditemukan oleh anak buah Sanrego dan menghajarnya sampai pingsan didalam angkot, tetapi setelah itu pak Khalid tiba-tiba naik dan memberikan perlawanan terhadap anak buah dari Sanrego. Saat itu Deni sudah mulai tinggal dengan pak Khalid dan mengurus serta melatihnya untuk belajar Tarung Sarung, suatu saat Sanrego datang menemui Deni dan mengajaknya untuk ikut turnamen dan akan mengalahkan Sanrego, tetapi bagi Deni itu hal yang tidak mungkin dia lakukan belajar dalam waktu satu bulan untuk mengalahkan Sanrego pemenang Tarung Sarung secara berturut-turut.

Suatu malam Gogos dan Tutut bertemu dengan Sanrego dan mengajaknya bertarung dengan imbalan uang. Namun, mereka dihajar habis-habisan oleh Sanrego dan menemukan ID Card milik Tutut yaitu identitas karyawan Ruso Corp yang kemudian disampaikan kepada Tenri. Saat itu, Tenri marah besar dan konflik persahabatan dan percintaan tak terhindarkan hingga Deni pasrah dan ingin lari dari masalah namun niatnya diurungkan kembali ketika pak Khalid menemuinya, perlahan Deni memperbaiki semua masalah yang telah terjadi dan mulai memperbaiki dirinya dengan mempercayai Tuhan dan sudah melakukan sholat, mengaji, bahkan adzan.

Waktu telah tiba dimana turnamen akan segera dimulai, orang tua bahkan Tenri hadir dalam turnamen itu, dibabak akhir dia dipertemukan dengan Sanrego dan score menunjukkan bahwa pertandingan dimenangkan oleh Deni karena Sanrego tidak ada respon saat babak akhir. Namun, Sanrego tidak terima kekalahan dan merasa harga dirinya telah tercoreng, sampai akhirnya dia menyandra semua penonton dan memaksa Deni bertarung *Sigajang Laleng Lipa* seketika membuat dia takut, mau tidak mau dia harus mengikuti dan memilih salah satu badik yang diberikan oleh Sanrego. Namun, dia tiba-tiba mengingat saat dimana pak Khalid yang digigit oleh seekor ular saat melaksanakan salat, maka dari itu dia termotivasi untuk melakukan hal yang sama hingga akhirnya dia bisa mengalahkan Sanrego tanpa perlawanan, sampai tiba dimana kepolisian datang mengamankan lokasi dan akhirnya Deni memenangkan pertandingan itu, hubungannya dengan Tenri sudah membaik begitupun dengan Gogos dan Tutut akhirnya mereka diangkat menjadi karyawan tetap di Ruso Corp.

2. Pesan moral yang terkandung dalam film Tarung Sarung

Film Tarung Sarung ini mengandung banyak pesan moral yang bisa kita jadikan contoh atau pelajaran dalam kehidupan, baik dari segi dialog maupun gambar yang diperankan oleh para pemain. Pelajaran yang paling utama didapatkan dalam film ini yaitu kemandirian, bagaimana kita hidup disuatu daerah tertentu tanpa keluarga untuk mencapai sebuah tujuan.

Pesan moral yang bisa kita ambil dari pemain yang diperankan oleh Deni yaitu memberikan kita pelajaran bahwa kita itu harus menghormati satu sama lain baik itu dari segi perilaku bahkan budaya karena setiap daerah itu memiliki budaya yang berbeda, kemudian mengajarkan kita bagaimana memiliki sifat ikhlas.

Sedangkan pesan moral yang bisa diambil dari pemain yang diperankan oleh Tenri yaitu, bagaimana menjaga ketaatan kepada Tuhan dengan mematuhi segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, sebagai wanita muslim itu harus menutup auratnya dengan baik, film ini juga menekankan khususnya umat muslim bahwa kita sebagai umat muslim itu harus meyakini, mempercayai dan mengamalkan ajaran Allah dan hanya kepadanya kita menyembah.

Pesan moral terdiri dari 3 macam yaitu. 1) hubungan manusia dengan Tuhan, 2) hubungan manusia dengan diri sendiri. 3) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup hubungan sosial termasuk hubungannya dengan lingkup alam. Berdasarkan pembagian pesan moral tersebut maka dapat diuraikan dari 12 adegan yang mengandung nilai religi yang telah dipilih oleh peneliti.

a) Hubungan manusia dengan Tuhan

Manusia merupakan ciptaan Tuhan yang paling sempurna, setiap orang yang dilahirkan dimuka bumi ini telah dibekali dengan akal sehat dan naluri untuk selalu mengingatkan dalam hal kebaikan bahkan keburukan. Namun, perlu diketahui dalam mengikuti nurani itu sesuai dengan ajaran Allah sebagaimana yang telah dijelaskan dan diuraikan dalam kitab suci al Quran dan Hadis, dalam ajaran Islam kita harus mengikuti perintah Tuhan dengan beribadah kepadanya, mempercayai Tuhan, dan hanya kepadanya kita menyembah. Sesungguhnya semua yang ada didunia ini adalah ciptaannya dan segala sesuatu yang terjadi itu telah ditetapkan oleh Tuhan bahkan takdir telah ditetapkan oleh Tuhan tidak ada seorangpun yang bisa merubahnya.

Semua potongan *scene* yang dijelaskan menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan yang dimaksud disini adalah hubungan yang bersifat religius atau keagamaan. Dari 12 jumlah potongan *scene* semua bersifat religi dilihat

pada bagian A, E dan F yang menggambarkan bahwa Deni tidak percaya dengan Tuhan dan menganggap bahwa uang adalah segalanya baginya, hal ini menunjukkan bahwa kita harus saling mengingatkan dalam hal kebaikan dan menjauhkan dari yang mungkar.

Bagian B menunjukkan dua pengunjung pantai yang berasal dari Cina membuang sampah sembarangan kemudian ditegur oleh Tenri yang merupakan gadis aktivis yang menjaga kebersihan pantai, hal itu menggambarkan kepada kita untuk selalu menjaga kebersihan, bukan hanya lingkungan kita sendiri tetapi juga lingkungan orang lain karena kebersihan itu sebagian dari iman.

Pada bagian C menunjukkan Deni yang sedang melakukan kontak fisik kepada Tenri dengan menarik tangannya untuk menjauh dari lokasi demonstrasi, hal ini menggambarkan bahwa dalam Islam seorang wanita itu sangat dimuliakan, dia tidak boleh disentuh oleh siapapun kecuali mahramnya. Dalam Islam sudah dijelaskan bahwa laki-laki tidak baik bersentuhan langsung dengan perempuan yang bukan mahramnya.

Pada bagian D menunjukkan perlakuan Tenri yang menghormati Deni sebagai tamu yang datang di daerahnya, hal itu menggambarkan bahwa dalam Islam kita sebagai umat muslim itu diajarkan menghargai dan memuliakan tamu karena itu merupakan kewajiban serta kebiasaan para Nabi dan orang-orang shalih. Karena tamu yang datang berkunjung itu ibarat raja yang harus dihormati.

Pada bagian H menunjukkan sikap Deni yang tidak suka dengan perempuan yang memakai hijab, kemudian Tenri memberikan contoh dua buah permen sebagai perumpamaan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam Islam seorang perempuan itu wajib menutup auratnya.

Pada bagian I dan L menunjukkan dimana pak Khalid dan Deni menunaikan ibadah shalat wajib dan mutlak semata-mata beribadah hanya kepada Allah, hal ini menggambarkan bahwa shalat itu hukumnya wajib bagi umat muslim apabila ditinggalkan maka akan mendapat dosa.

Pada bagian J menunjukkan Pak Khalid menyuruh Deni untuk belajar ikhlas dan yakin dalam bertarung. Namun, Deni menunjukkan seolah mengejek dengan tertawa karena disuruh ikhlas dalam bertarung. Hal ini menunjukkan bahwa segala sesuatu yang kita lakukan dengan penuh keikhlasan maka kita akan menerima semua apapun yang terjadi dengan baik.

b) Hubungan manusia dengan diri sendiri

Manusia dilahirkan ke dunia telah dibekali akal sehat dan kemampuan masing-masing, setiap manusia itu tentu memiliki keinginan tersendiri, untuk mencapai keinginan itu maka diperlukan kemampuan dan usaha yang keras. Seseorang yang mengenal dirinya sendiri itu akan tahu kedekatannya dengan Tuhan, tidak ada yang bisa menciptakn dirinya kecuali Allah.

Penelitian ini, terdapat beberapa adegan yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri dilihat dari potongan *scene* pada bagian K yang menunjukkan Deni yang akan kembali ke Jakarta karena masalah yang dihadapi, hal itu menunjukkan bahwa ketika kita mendapat masalah, kita harus sabar dan menerima dengan ikhlas agar dapat bernilai pahala. Semua yang terjadi itu sudah menjadi takdir yang ditetapkan oleh Allah. semua masalah yang terjadi tentu ada hikmahnya.

c) Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup hubungan sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Manusia tidak akan bisa hidup tanpa orang lain, dalam lingkup suatu masyarakat kita

tentu harus berinteraksi dan berbaur dengan masyarakat setempat untuk mengenali sikap dan tingkah laku seseorang. Hubungan antar manusia baik itu sebuah hubungan persahabatan, pertolongan, keluarga dimana didalamnya itu menyangkut dengan interaksi antar manusia. Pada penelitian ini, potongan *scene* yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup hubungan sosial bisa dilihat pada bagian B dan G.


Pada bagian B menunjukkan Tenri yang sangat menjaga kebersihan lingkungan, hal ini menggambarkan bahwa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kebersihan itu juga sebagian dari iman, suatu tempat akan merasa nyaman jika lingkungannya bersih dan sehat sehingga masyarakat setempat nyaman dengan lingkungan itu.

Pada bagian G menunjukkan salah satu adat dari suku Bugis yaitu adat “*mappalette bola*” yang dilakukan oleh banyak orang, masyarakat saling membantu dengan gotong royong dalam memindahkan rumah milik masyarakat. Mereka saling menjaga kekompakan untuk mempermudah pemindahan rumah. Budaya ini masih sangat dijunjung tinggi dan masih dilestarikan sampai sekarang.

Tahap ini dilakukan analisis semiotika Roland Barthes pada film Tarung Sarung untuk menentukan pesan moral yang terkandung dalam film Tarung Sarung, pesan moral yang dimaksud dalam film ini berupa nilai-nilai religius dilihat dari makna denotasi, konotasi dan mitos dalam perspektif semiotika. Berikut peneliti akan menjabarkan *scene* berdasarkan teks/dialog dan visual (gambar):

a. Deni tidak mempercayai Tuhan dan mengaggap uang adalah segalanya *Scane* pada menit 00:11:15

Tabel 4.1

Visual	Verbal
	<p>Abdul: <i>Kamu tidak pakai ini?(sambil mengangkah sajadah yang tersimpan rapi dalam sebuah kotak.</i></p> <p>Deni: <i>Sudah tidak percaya om</i></p> <p>Abdul: <i>Ehh... kenapa?</i></p> <p>Deni: <i>Saya lebih sering buat orang bahagia dari pada Tuhan</i></p> <p>Abdul: <i>Astaghfirullahal'adziim</i></p> <p>Deni: <i>Mau bukti?..... ini semua untuk om, ini bukan tuhan loh yang kasih. Tetapi, saya.</i></p> <p>Abdul: <i>(sambil membersihkan sajadah dari tumpukan uang)³⁶</i></p>

Sumber data: Hasil penelitian 2022

1) **Makna denotasi**

Makna denotasi dari adegan tersebut ditunjukkan oleh seorang anak laki-laki yang dengan angkuh menyombongkan dirinya dengan sejumlah uang yang dia miliki bahkan tidak percaya dengan Tuhan dan beranggapan bahwa uang adalah segalanya baginya. Ditandai dengan tumpukan uang yang disimpan di atas sajadah.

³⁶ Percakapan Deni dengan Abdul pada menit 00:11:15, 02 Agustus 2022.

2) Makna Konotasi

Makna konotasi pada potongan *scane* ini dapat dilihat dari sikap yang benar yang ditunjukkan oleh om Deni dengan segera menyingkirkan tumpukan uang yang diletakkan oleh Deni di atas sajadah setelah mempertanyakan mengenai sajadah yang disimpan rapi untuk dibawa ke Makassar. Namun, hanya mendapat perkataan yang tidak baik dan sepatutnya sebagai seorang muslim tidak pantas untuk mengatakan bahwa tidak mempercayai Tuhan.

3) Mitos

Makna mitos ditunjukkan bahwa uang bisa menjamin kebahagiaan selama hidup didunia, pada potongan *scane* tersebut sutradara berusaha memberikan pertanda bahwa kita sebagai umat muslim itu harus menerima, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam. Dalam rukun iman itu jelas diterangkan bahwa kita sebagai umat Islam itu harus memiliki pilar keislaman, yang paling utama dalam rukun iman itu adalah iman kepada Allah SWT.

b. Menegur pengunjung pantai yang membuang sampah sembarangan *scane* pada menit 00:17:56

Tabel 4.2

Visual	Verbal
	<p>Tenri: <i>Hei!!!... jangan buang sampah sembarangan</i></p> <p>Turis: <i>Apa yang kamu maksud? Saya tidak mengerti</i></p> <p>Tenri: <i>Tolong ambil sampah kamu</i></p> <p>Turis: <i>Saya tidak mengerti bahasa inggris</i></p> <p>Deni: <i>Jangan buang sampah di sini</i></p> <p>Turis: <i>Mohon maaf³⁷</i></p>

Sumber data: Hasil penelitian 2022

³⁷ Percakapan Tenri, Deni dengan Turis pada menit 00:17:56, 02 Agustus 2022.

1) Makna Denotasi

Makna denotasi dalam adegan ini dilihat pada, seorang gadis aktivis yang menegur salah satu pengunjung pantai yang membuang sampah sembarangan sambil membawa sebuah keranjang tempat sampah yang digunakan untuk membersihkan sepanjang pesisir pantai agar tetap bersih dan terjaga. Dalam Islam dijelaskan bahwa kebersihan itu adalah sebagian dari iman, maka kita harus menjaga kebersihan lingkungan agar tetap terjaga.

2) Makna Konotasi

Sedangkan makna konotasinya, terlihat jelas dalam potongan *scene* tersebut menunjukkan salah satu aktivis lingkungan yang sedang menegur pengunjung agar tidak membuang sampah sembarangan. Namun, komunikasi yang dilakukan tidak efektif karena pengunjung tidak memahami apa yang dikatakan oleh Tenri gadis aktivis tersebut, kemudian Deni menunjukkan sikap yang baik dengan membantu Tenri untuk berkomunikasi dengan pengunjung agar tidak membuang sampah sembarangan. Pengunjung tersebut bergegas meminta maaf dan mengambil kembali sampahnya.

3) Mitos

Potongan *scene* ini berusaha menjelaskan kepada kita untuk saling membantu sesama manusia, serta mencintai lingkungan. Karena kenyamanan dapat diciptakan ketika suasana yang bersih dari pencemaran. Dalam kehidupan bermasyarakat kita tentu perlu yang namanya toleransi, menghargai budaya orang lain karena semua daerah itu memiliki suatu budaya yang berbeda. Sama halnya dengan kebersihan, dalam kehidupan sehari-hari kebersihan tentu menjadi paling penting agar lingkungan

yang nyaman dapat tercipta, sehingga kita akan merasa lebih baik jika berada dalam lingkungan bersih dan nyaman.

c. Deni meninggalkan lokasi demonstrasi sambil menarik tangan tenri *scane* pada menit 00:28:29

Tabel 4.3

Visual	Verbal
	<p>Tenri: <i>Astaghfirullahal'adziim, maaf bukan mahram</i></p> <p>Deni: <i>Mahram? Itu apa?</i></p> <p>Tenri: <i>Kamu tidak tahu mahram?</i></p> <p>Deni: <i>(hanya menggelengkan kepala)³⁸</i></p>

Sumber data: Hasil penelitian 2022

1) Makna Denotasi

Makna denotasi, seorang laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya saling kontak fisik, dapat diketahui bahwa dalam agama Islam seorang laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya tidak diperkenankan untuk saling bersentuhan langsung dengan lawan jenis.

2) Makna Konotasi

Gambar diatas menjelaskan bahwa seorang laki-laki membawa perempuan yang bukan mahramnya dengan menarik tangannya. Namun, Tenri seketika terkejut dengan hal yang dilakukan Deni kepada dirinya, perempuan itu menunjukkan sikap yang benar bahwa seorang laki-laki yang bukan mahramnya tidak baik bersentuhan langsung, sikap itu ditunjukkan oleh Tenri yang bergegas melepaskan tangannya dengan cepat dan segera mengangkat tangannya dan memohon maaf.

³⁸ Percakapan Tenri dengan Deni pada menit 00:28:29, 02 Agustus 2022.

3) Mitos

Pada *scene* ini, sutradara berusaha memberikan pertanda kepada kita bahwa sebagai seorang muslim terutama bagi kaum hawa, jangan pernah sesekali kamu melakukan kontak fisik atau bersentuhan langsung dengan laki-laki yang bukan mahrammu. Agama Islam sangat memuliakan seorang wanita, khususnya bagi kaum lelaki agar jangan sesekali memiliki niat yang buruk terhadap wanita apalagi sampai menyakiti hatinya, bukan hanya itu, juga dikatakan bahwa surga itu berada ditelapak kaki ibu yang merupakan seorang wanita. Perlu kita ketahi bahwa kita ada di dunia karena dilahirkan oleh seorang wanita. Oleh karena itu jagalah wanita sebaik mungkin perlakukan dia dengan sebaik-baiknya.

d. Menghargai seorang tamu *scene* pada menit 00:31:24

Tabel 4.4

Visual	Verbal
	<p>Tenri: <i>Jadi, berapa pak?</i></p> <p>Penjual: <i>Semuanya hanya seratus ribu</i></p> <p>Deni: <i>Heii, biar saya saja</i></p> <p>Tenri: <i>Tidak apa-apa saya bisa bayar sendiri, kamu kan tamu saya</i></p> <p>Deni: <i>Tidak perlu tenri</i></p> <p>Tenri: <i>Saya susul kanang dulu yah.</i>³⁹</p>

Sumber data: Hasil penelitian 2022

³⁹ Percakapan Deni dengan Tenri pada menit 00:31:24, 02 Agustus 2022.

1) Makna Denotasi

Makna denotasi potongan *scene* percakapan antara Deni dan Tenri, dijelaskan bagaimana Tenri menghargai Deni sebagai tamu pendatang di wilayah mereka dan menyuguhkan salah satu makanan khas dari daerah Makassar. Islam mengajarkan umat muslim untuk menghargai, serta memuliakan tamu karena memuliakan tamu dalam ajaran Islam itu merupakan suatu kewajiban dan kebiasaan para nabi dan orang-orang shalih. Tujuan dari memuliakan tamu dalam agama Islam itu untuk menyambung tali persaudaraan atau silaturahmi sesama umat beragama, hal itu dilakukan bukan hanya untuk saudara sedarah. Namun, pada saudara seiman.

2) Makna Konotasi

Makna konotasinya, pada *scene* ini menggambarkan seorang perempuan yang menunjukkan sikap bagaimana menghargai tamu yang datang ke daerah kita. Adapun cara untuk memuliakan tamu itu seperti menyuguhkan jamuan untuk tamu, memilih suguhan terbaik dan tidak berlebihan, menerima tamu dengan baik, mempersilahkan tamu untuk mencicipi hidangan. Salah satu hal itu ditunjukkan oleh sikap Tenri yang memilih menyuguhkan salah satu makanan khas dari daerah tersebut, jamuan itu ditanggapi positif oleh Deni dengan memberikan pujian bahwa makanan ini merupakan salah satu makanan yang sangat enak baginya.

3) Mitos

Sutradara berusaha memberikan pertanda bahwa sesama umat beragama itu tentu punya etika dalam memuliakan tamu, hal itu merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim, bertamu merupakan ajaran agama Islam. Allah SWT memerintahkan untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesamanya baik orang tua, saudara,

kerabat serta orang-orang mukmin agar senantiasa membina kasih sayang, hidup rukun dan saling membantu tanpa memandang status sosial.

- e. **Percakapan deni dengan tenri bahwa dia tidak percaya Tuhan scane pada menit 00:44:38**

Tabel 4.5

Visual	Verbal
	<p>Deni: <i>Saya tidak bisa tinggal di masjid</i></p> <p>Tenri: <i>Terus kenapa</i></p> <p>Deni: <i>Saya tidak percaya</i></p> <p>Tenri: <i>Kamu tidak percaya kalaw pak halid itu pandai Tarung Sarung?</i></p> <p>Deni: <i>Saya tidak percaya Tuhan</i></p> <p>Tenri: <i>saya tidak menyangka</i></p> <p>Deni: <i>Kenapa? Ini negara demokrasi</i></p> <p>Tenri: <i>itu hak saya untuk tidak percaya dengan Tuhan</i></p> <p>Tenri: <i>Sila pertama pancasila dasar negara kita itu “Ketuhanan Yang Maha Esa” kalaw kamu tidak percaya sama Tuhan berarti kamu bukan orang indonesia.⁴⁰</i></p>

Sumber data: Hasil penelitian 2022

⁴⁰ Percakapan Tenri dengan Deni pada menit 00:44:38, 02 Agustus 2022.

1) Makna Denotasi

Percakapan antara Tenri dengan Deni, hal itu menunjukkan bahwa dia tidak percaya dengan Tuhan, setelah mendengar perkataan itu dia langsung kaget dan menjelaskan bahwa sila pertama dasar negara kita adalah “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Dilihat dari perkataan Deni, hal itu tentu menyalahi sila pertama dasar negara, setelah mengatakan itu, Tenri kemudian meninggalkan Deni sendiri. Dalam adegan itu menunjukkan bahwa kita sebagai umat Islam harus mempercayai bahwa Tuhan itu ada dan itu sudah menjadi keharusan bagi kita untuk percaya akan keberadaannya.

2) Makna Konotasi


Potongan *scene* ini menggambarkan bahwa Deni menunjukkan langsung kepada Tenri bahwa dia tidak bisa tinggal di masjid bukan karena dia manja, melainkan ketidak percayaannya dengan Tuhan. Perkataan itu ditanggapi Tenri dengan kaget dan kecewa, Tenri menunjukkan sikap yang benar dan kecintaanya kepada Tuhan dan agama dengan menjelaskan kepada Deni bahwa sila pertama dasar negara kita itu adalah “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Jika kita tidak percaya dengan Tuhan maka kita bukan orang Indonesia, Tenri langsung meninggalkan Deni sendiri dengan perasaan yang kecewa atas perkataan Deni.

3) Mitos

Scene ini berusaha menunjukkan kepada kita agar mempercayai dan meyakini bahwa Tuhan itu ada dan itu wajib bagi umat Islam. Sila pertama pancasila yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa” diartikan bahwa dalam menjalankan kehidupan, Tuhan menjadi yang paling utama dalam agama, bagaimana kita harus taat mengikuti segala perintah yang ada dalam agama.

f. Percakapan Deni dengan Pak Halid untuk tinggal di masjid *scane* pada menit 00:51:26

Tabel 4.6

Visual	Verbal
	<p>Pak Khalid: <i>Tinggal saja di sini, kamu lihat apakah ada teroris atau tidak</i></p> <p>Deni: <i>Baik, saya akan tinggal di sini</i></p> <p>Pak Khalid: <i>Allah tidak butuh kamu tapi, kamu yang butuh Allah. Biar pun kamu tidak percaya, Tuhan tidak akan rugi dia tetap maha besar. Sementara kamu? Hanya anak kecil yang dipukuli preman di angkot</i>⁴¹</p>

Sumber data: Hasil penelitian 2022

1) **Makna Denotasi**

Makna denotasi pada *scane* ini ditandai dengan pernyataan Deni yang siap tinggal di masjid bersama Pak Khalid. Secara tidak langsung ucapan itu memberikan pertanda bahwa dia sudah siap menjadi muridnya dan belajar Tarung Sarung dengan Pak Khalid dan memenuhi persyaratan untuk tinggal membantunya mengurus masjid.

2) **Makna Konotasi**

Scane tersebut menggambarkan pak Khalid menunjukkan sikap yang benar dengan memberi nasehat yang baik kepada Deni bahwa, sesungguhnya Allah itu tidak butuh manusia melainkan manusialah yang membutuhkan Allah karena segala

⁴¹ Percakapan Deni dengan Pak Khalid pada menit 00:51:26, 02 Agustus 2022.


sesuatu yang di muka bumi ini adalah ciptaan Allah terutama manusia dan semua yang terjadi itu atas kehendaknya, segala sesuatu tidak akan terjadi tanpa seizin Tuhan. Dalam hal itu Pak Khalid menunjukkan bagaimana kepercayaannya kepada Tuhan.

3) Mitos

Scane ini berusaha menyampaikan kepada kita bahwa kita hidup di dunia ini atas izin Allah, kita membutuhkan Allah untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat hanya dengan taat kepada perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Allah adalah segalanya yang lebih berkuasa atas segala-galanya dibanding dengan seorang manusia yang hanya sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

g. Adat pindah rumah (*Upacara Mapalette Bola*) *scane* pada menit 01:07:32

Tabel 4.7

Visual	Verbal
	<p>Kanang: <i>Tenri, ada yang pindah rumah</i></p> <p>Deni: <i>Apa?</i></p> <p>Tenri: <i>Ada yang pindah rumah, yokk</i></p> <p>Deni: <i>Pindah rumah?</i></p> <p>Yasin: <i>Bagaimana, kita angkat yah? Coba yang di sini siap yah, di sini juga siap</i></p> <p>Warga: <i>Siap.</i></p> <p>Yasin: <i>Saya kasi aba-aba</i></p> <p>Tenri: <i>Pak, Deni juga mau ikut</i></p> <p>Yasin: <i>Kamu di situ, cepat di situ. Yah siap-siap angkat 1, 2, 3. Yahn ayo terus</i>⁴²</p>

Sumber data: Hasil penelitian 2022

⁴² Percakapan Pak Yasin dengan Warga pada menit 01:07:32, 03 Agustus 2022.

1) Makna Denotasi

Pada gambar ini menunjukkan masyarakat yang melakukan gotong royong untuk memindahkan rumah yang disebut dengan adat *Mappalette Bola*, hal ini ditandai dengan antusias para warga masyarakat setempat untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan itu yang dikomandoi oleh salah satu diantara mereka untuk memberikan aba-aba agar mereka bisa kompak. Kita manusia sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat tidak lepas dengan yang namanya saling berinteraksi satu sama lain dan saling membutuhkan, kegiatan gotong royong ini juga memberikan dampak positif yaitu mempererat silaturahmi.

2) Makna Konotasi

Gambar tersebut menunjukkan salah satu budaya dari suku Bugis yang masih terjaga hingga sekarang ini. Tindakan para warga menunjukkan sifat-sifat yang harmonis dimiliki oleh masyarakat setempat itu sangat tinggi, mereka tetap menjaga kebersamaan dengan antusias mereka yang berbondong-bondong untuk saling membantu satu sama lain. Dalam ajaran Islam kita dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan, sikap yang dilakukan oleh masyarakat menunjukkan sikap yang benar dengan membantu warga yang sedang pindah rumah.

3) Mitos

Potongan *scane* ini, sutradara berusaha menunjukkan bahwa pentingnya memiliki sikap saling tolong menolong dalam hidup bermasyarakat. Kita hidup di dunia tentu membutuhkan orang lain dan saling berinteraksi dengan satu sama lain, maka tolong menolong sesama itu sangat penting tanpa memandang perbedaan suku dan ras, hendaknya ketika kita menolong seseorang itu ikhlas karena Allah bukan

karena hal lain atau meminta imbalan, karena kita tidak tahu kedepannya bagaimana, bisa saja suatu saat orang yang kita bantu itu akan membantu kita.

h. Percakapan Tenri dan Deni mengenai pentingnya seorang wanita menutup auratnya *scane* pada menit 01:12:36

Tabel 4.8

Visual	Verbal
	<p>Deni: <i>kamu tau tidak, dulu saya tidak suka sama cewe yang pake hijab</i></p> <p>Tenri: <i>kenapa kamu tidak suka sama yang berjilbab?</i></p> <p>Deni: <i>memangnya kenapa harus ditutup seperti itu</i></p> <p>Tenri: <i>ini apa? (mengambil permen yang ada di dalam tasnya)</i></p> <p>Deni: <i>permen</i></p> <p>Tenri: <i>coba kamu pungut (membuang permen ke pasir)</i></p> <p>Deni: <i>ok</i></p> <p>Tenri: <i>coba kamu makan</i></p> <p>Deni: <i>ok</i></p> <p>Tenri: <i>coba kamu pungut kembali</i></p> <p>Deni: <i>(mengambil permen yang ada di pasir)</i></p> <p>Tenri: <i>coba makan lagi</i></p> <p>Deni: <i>tidak bisa</i></p> <p>Tenri: <i>kotor? Kamu tidak mau makan kan? Kalau perempuan, kenapa kamu lebih suka yang terbuka daripada yang tertutup?⁴³</i></p>

Sumber data: Hasil penelitian 2022

⁴³ Percakapan Deni dengan Tenri pada menit 01:12:36, 02 Agustus 2022.

1) Makna Denotasi

Potongan gambar menunjukkan betapa pentingnya kita sebagai umat muslim itu menutup aurat terutama bagi seorang perempuan, hal itu ditandai dengan tindakan Tenri yang melempar 2 buah permen yang sudah terbuka dan permen yang masih terbungkus ke pasir sebagai perumpamaan, dan meminta Deni untuk mengambil dan memakannya, Deni tentu memilih yang masih terbungkus dengan baik karena permen yang satu tentu sudah kotor. Tenri kembali menjelaskan bahwa seperti itulah perempuan. Dalam agama Islam seorang perempuan itu sangat dimuliakan dengan menutup auratnya.

2) Makna Konotasi

Potongan *scene* ini menggambarkan seorang laki-laki yang mengatakan bahwa dia tidak suka dengan wanita yang berhijab, mendengar hal itu Tenri menunjukkan sikap yang benar dengan menutup auratnya dengan baik, kemudian menjelaskan kepada Deni dengan menjadikan 2 buah permen yang masih terbungkus dengan permen yang sudah terbuka sebagai perumpamaan. Tindakan itu menunjukkan ketaatan Tenri terhadap agama Islam dan mematuhi perintah Allah SWT.

3) Mitos

Pada potongan *scene* ini sutradara berusaha menunjukkan kepada kita bahwa pentingnya seseorang menutup auratnya khususnya bagi seorang perempuan, hendaknya seorang perempuan menutup auratnya dengan baik dan benar apabila berhadapan dengan laki-laki yang bukan mahramnya. Kita sebagai umat Islam sangat penting menutup aurat karena itu hukumnya wajib.

i. Pak Khalid digigit ular saat menunaikan ibadah sholat *scane* pada menit 01:19:04

Tabel 4.9

Visual	Verbal
	<p>Deni: <i>pak..pak...pak Khalid</i></p> <p>Pak Khalid: <i>kenapa kamu ribut sekali?</i></p> <p>Deni: <i>tadi ada ular, bapak tidak sadar yahh</i></p> <p>Pak Khalid: <i>Alhamdulillah</i></p> <p>Deni: <i>bapak punya ilmu kebal?</i></p> <p>Pak Khalid: <i>Den, siapa yang menciptakan kulit saya? Allah, gigi ular siapa menciptakan? Juga Allah, tadi saya sholat menyembah siapa? Menyembah Allah, karena kehendak Allah gigitan ular tidak akan melukai.</i></p> <p>Deni: <i>bagaimana caranya sholat pak?</i></p> <p>Pak Khalid: <i>kamu akan belajar sholat?</i></p> <p>Deni: <i>(menganggukkan kepala)</i></p> <p>Pak Khaid: <i>Alhamdulillah.</i>⁴⁴</p>

Sumber data: Hasil penelitian 2022

⁴⁴ Percakapan Deni dengan Pak Khalid pada menit 01:19:04, 02 Agustus 2022.

1) Makna Denotasi

Makna denotasi pada *scene* ini, ditandai dengan pak Khalid yang sedang menunaikan ibadah sholat, kita sebagai umat Islam harus menunaikan kewajiban kita yaitu melaksanakan sholat wajib dimanapun kita berada. Namun, dipertengahan sholatnya Deni melihat seekor ular menggigit kaki pak Khalid dan berusaha mengusirnya, tetapi gigitan ular itu tidak melukai pak Khalid. Karena sesungguhnya manusia dan semua yang ada di dunia ini adalah ciptaan Allah SWT, dan hanya kepadanya kita menyembah. Semua yang terjadi juga atas kehendaknya.

2) Makna Konotasi

Potongan *scene* itu menggambarkan bahwa Allah itu selalu bersama orang-orang yang mau mendekatkan diri dengannya, ketika kita bersungguh-sungguh dalam beribadah hanya kepada Allah maka tidak ada yang bisa mengganggu tanpa seizinnya, bahkan gigitan ularpun tidak akan melukai. Hal ini ditandai dengan seorang hamba yang sedang menunaikan ibadah shalat untuk menyembah Allah dan tiba-tiba digigit seekor ular. Deni yang melihatnya mencoba mengusir ular itu, tetapi ternyata gigitan ular itu tidak sampai melukai kaki pak Khalid. Kemudian pak Khalid menjelaskan kepada Deni bahwa kita sholat itu untuk menyembah Allah dan ular itu juga ciptaan dari Allah, melihat kejadian itu Deni mulai percaya dengan Tuhan dan ingin belajar sholat.


3) Mitos

Pada potongan *scene* ini, sutradara berusaha menunjukkan kepada kita bahwa semua yang ada di bumi ini adalah ciptaan Tuhan yang maha kuasa, segala sesuatu tidak akan terjadi tanpa seizin dan kehendaknya, bahkan gigitan dari seekor ularpun tidak bisa melukai jika Tuhan tidak mengizinkan. Sesungguhnya Tuhan telah

mengatur semua yang terjadi dan yang akan terjadi pada diri kita, kita hanya perlu mempersiapkan diri melewati semua ujiannya dengan kesabaran dan keikhlasan agar bernilai ibadah.

- j. Dalam belajar tarung sarung, Deni disuruh ikhlas dan berserah diri kepada Allah *scane* pada menit 01:25:04**

Tabel 4.10

Visual	Verbal
	<p>Pak Khalid: <i>Apa yang kamu pikirkan?</i></p> <p>Deni: <i>kenapa saya belum bisa mengalahkan sanrego yah pak?</i></p> <p>Pak Khalid: <i>dia latihan bertahun-tahun, kamu hanya satu bulan, menurutmu?</i></p> <p>Deni: <i>jadi, saya tidak bisa mengalahkan dia?</i></p> <p>Pak Khalid: <i>coba kamu ikhlas</i></p> <p>Deni: <i>pak Khalid, masa orang berkelahi disuruh ikhlas? ya Babak belur</i></p> <p>Pak Khalid: <i>coba kamu serang saya</i></p> <p>Deni: <i>sedang apa?</i></p> <p>Pak Khalid: <i>saya mau sholat sunnah mutlak yang dapat dilakukan kapan saja, kamu serang saya saat sedang sholat.</i>⁴⁵</p>

Sumber data: Hasil penelitian 2022

⁴⁵ Percakapan Deni dengan Pak Khalid pada menit 01:25:04, 02 Agustus 2022.

1) Makna Denotasi

Makna denotasinya dilihat dari saat Deni belajar Tarung Sarung tetapi kurang semangat karena belum mampu mengalahkan Sanrego, pak Khalid kemudian menjelaskan bahwa dalam belajar itu harus ikhlas, hal itu dimaknai bahwa dalam berlatih itu kita seharusnya belajar dengan ikhlas. Namun, menurut Deni dengan cara ikhlas maka yang didapatkan itu hanyalah kena pukulan, pak Khalid menunjukkan bagaimana belajar ikhlas dan berserah diri terhadap Allah dengan melakukan shalat sunnah mutlak dan menyuruh Deni untuk menyerangnya saat shalat.

2) Makna Konotasi


Potongan *scene* ini menggambarkan bagaimana pak Khalid melakukan sikap yang benar dengan mengajarkan kepada Deni bahwa dalam latihan itu kita harus belajar ikhlas dan keyakinan agar apa yang dilakukan itu bernilai ibadah kepada Allah. Sikap ikhlas itu merupakan salah satu sikap yang baik dalam Islam dan sangat penting ditanamkan dalam diri kita, karena apabila seseorang tidak menanamkan sikap ikhlas dalam dirinya maka mereka tidak akan bisa menerima kenyataan buruk yang terjadi pada dirinya. Namun, ketika kita menanamkan sikap ikhlas dalam diri kita maka semua hal yang terjadi akan kita terima dengan lapang dada.

3) Mitos

Pada *scene* ini sutradara berusaha memberikan petunjuk kepada kita bagaimana sikap yang baik yang dimiliki oleh seorang muslim bahwa kita harus memiliki sikap ikhlas agar bernilai ibadah disisi Allah SWT. Bukan hanya itu tapi kita juga diajarkan untuk berserah diri atas apa yang telah dikehendakinya tetapi tentu dilihat dari seberapa besar usahanya untuk mencapai tujuannya. Tidak ada yang tidak mungkin jika kita ikhlas dan yakin akan pencapaian.

- k. Deni ingin kembali ke Jakarta setelah menyadari kesalahannya dan lari dari semua masalah yang terjadi *scane* pada menit 01:33:05

Tabel 4.11

Visual	Verbal
	<p>Pak Khalid: <i>kamu mau pergi begitu saja Den?</i></p> <p>Deni: <i>iya pak, maafkan saya</i></p> <p>Pak Khalid: <i>Silahkan pulang, lari dari semuanya, maka selamanya kamu akan dihantui oleh rasa bersalah, hadapi semuanya.</i>⁴⁶</p>

Sumber data: Hasil penelitian 2022

1) Makna Denotasi

Tindakan Deni yang akan kembali ke Jakarta karena banyak masalah yang dihadapi maka dari itu dia membawa kopernya dan akan kembali ke Jakarta. Namun, dihalangi oleh Pak Khalid karena tindakan itu hanya menunjukkan bahwa dia tidak bisa menghadapi masalah dan lari dari masalah itu. Allah tidak akan menguji seorang hambanya jika dia tidak mampu melewati ujian itu, semua masalah pasti ada jalan keluarnya kita hanya perlu sabar, ikhlas dan menghadapi segala ujiannya.

2) Makna Konotasi

Makna konotasi dari adegan ini dilihat dari tindakan Deni yang mencoba melarikan diri atas semua masalah yang terjadi. Namun, Pak Khalid menunjukkan sikap yang benar dengan mencegah Deni untuk kembali ke Jakarta dan memberikan penjelasan kepada Deni bahwa jika kamu pergi dan lari dari semuanya maka

⁴⁶ Percakapan Deni dengan Pak Khalid pada menit 01:33:05, 02 Agustus 2022.


selamanya kamu akan dihantui oleh rasa bersalah, maka dari itu lebih baik kita hadapi semua masalah yang terjadi karena semua masalah itu pasti ada jalan keluarnya.

3) Mitos

Potongan *scene* ini, sutradara berusaha menunjukkan kepada kita bahwa ketika kita mendapat masalah seberat apapun beratnya kita harus bisa menghadapinya dengan sabar dan ikhlas, percayalah Tuhan tidak akan memberikan ujian kepada hambanya diluar kemampuannya dan setiap masalah itu pasti ada jalan keluarnya kita hanya perlu menghadapinya dengan sabar dan ikhlas, suatu masalah tidak akan selesai jika kita hanya menghindari dan melarikan diri dari masalah.

1. Deni melakukan sholat Mutlak saat ditantang oleh Sanrego untuk Sigajang Laleng Lipa *scene* pada menit 01:49:21

Tabel 4.12

Visual	Verbal
	<p>Sanrego: <i>saya Sanrego, harga dirinya telah tercoreng oleh Deni Ruso maka dari itu, saya tantang Deni Ruso untuk Sigajang Laleng Lipa, jangan ada yang ikut campur!!!</i></p> <p>Deni: <i>pak, bagaimana pak? Saya takut pak</i></p> <p>Pak Khalid: <i>kamu tenang Deni</i> <i>Deni: ini ukan olahraga pak, tapi ini bunuh diri pak</i></p> <p>Pak Khalid: <i>mati ditangan Allah bukan ditangan preman.</i></p> <p>Sanrego: <i>calabai, pilih yang mana, ambil calabai, ayo calabai.</i>⁴⁷</p>

Sumber data: Hasil penelitian 2022

⁴⁷ Percakapan Sanrego, Deni dengan Pak Khalid pada menit 01:49:21, 02 Agustus 2022.

1) Makna Denotasi

Makna denotasi pada adegan ini dilihat dari Sanrego yang menantang Deni untuk *Sigajang Laleng Lipa* karena telah mencoreng harga dirinya, *Sigajang Laleng Lipa* merupakan budaya dari suku Bugis yang dimana sangat menjunjung tinggi rasa malu, ketika harga dirinya tercoreng maka jalan yang akan diambil untuk menyelesaikannya yaitu dengan melakukan *Sigajeng Laleng Lipa*, bertarung dalam sarung menggunakan badik.

2) Makna Konotasi

Makna konotasinya dilihat bagaimana dalam adegan ini menggambarkan Deni yang berlari kearah Pak Khalid dengan penuh rasa takut karena ditantang oleh Sanrego untuk *Sigajang Laleg Lipa*, Deni menunjukkan sikap yang benar, saat merasa ketakutan karena akan melawan Sanrego dia memilih membuang badiknya dan melakukan shalat mutlak yang dapat dilakukan kapan saja dengan ikhlas, karena mengingat dengan apa yang telah diajarkan oleh Pak Khalid saat latihan. Kita serahkan semuanya kepada Allah sesuatu tidak akan terjadi tanpa seizin Allah.

3) Mitos

Pada *scane* ini, sutradara berusaha menunjukkan kepada kita bahwa, dalam keadaan apapun kita tetap mengingat Allah dan berserah diri kepadanya. Seperti yang dilakukan oleh Deni dengan melakukan sholat mutlak dengan ikhlas maka dia mampu melewati semua dan dengan mudah mengalahkan Sanrego tanpa perlawanan dan hanya fokus menyelesaikan shalatnya. Hanya kepada Allah SWT kita meminta pertolongan dan Allah SWT akan selalu membantu hambanya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deni tidak mempercayai Tuhan dan menganggap uang adalah segalanya *Scane* pada menit 00:11:15

Pada menit 00:11:15 menampilkan adegan percakapan antara Deni dengan Abdul yang dimana Deni menunjukkan sikap bahwa dia tidak percaya kepada Tuhan dan menganggap bahwa uang adalah segalanya bagi dirinya, dan dia bisa membuat orang bahagia dengan uang.

Makna denotasinya ditandai dengan sifat angkuh dan sombong yang ditunjukkan oleh Deni dengan sejumlah uang yang dimiliki sehingga kepercayaannya terhadap Tuhan hilang, dia beranggapan bahwa uang adalah segalanya baginya. Makna konotasi pada adegan ini ialah dengan menggambarkan tumpukan uang yang ada di atas sajadah yang diletakkan oleh Deni, sehingga adegan tersebut menghadirkan mitos bahwa uang bisa menjamin kebahagiaan seseorang selama di dunia.

Adegan ini termasuk dalam semiotik analitik yang menganalisis tanda kemudian menjadi sebuah makna. Hal ini berkaitan dengan teori semiotika yang membahas tentang sistem tanda yaitu petanda dan penanda. Sifat yang angkuh, sombong dan menganggap bahwa uang adalah segalanya menjadi sebuah petanda dalam adegan ini. Sehingga yang menjadi penanda dalam adegan ini ialah dilihat sifat Deni bahwa dia tidak percaya dengan Tuhan dan menurutnya dia bisa membahagiakan orang dengan uang yang dimiliki.

2. Menegur pengunjung pantai yang membuang sampah sembarangan *scane* pada menit 00:17:56

Pada menit 00:17:56 menampilkan adegan dimana seorang gadis aktivis Tenri yang menegur dua orang pengunjung pantai yang berasal dari negara Cina yang membuang sampah sembarangan di pinggir pantai.

Makna denotasi dalam adegan ini ditandai dengan seorang gadis aktivis yang menjaga kebersihan pantai dengan membawa papan dilehernya dengan tulisan

“selamatkan laut dari sampah plastik”, makna konotasi pada adegan ini ditandai seorang gadis aktivis yang menegur pengunjung ketika membuang sampah sembarangan didepannya untuk segera mengambil kembali sampahnya. Namun, komunikasi tidak berjalan dengan efektif karena komunikan tidak paham dengan apa yang dikatakan oleh Tenri, tetapi Deni yang melihat itu segera membantu Tenri untuk berkomunikasi dengan pengunjung agar tidak membuang sampah sembarangan. Maka dari itu dapat menghadirkan mitos bahwa dalam kehidupan bermasyarakat kita harus mengutamakan kebersihan lingkungan karena itu merupakan hal yang paling penting, kenyamanan akan tercipta ketika suasana lingkungan bersih.

Pada adegan ini termasuk dalam semiotik sosial yaitu mengkaji tentang tanda yang dibuat oleh manusia baik berupa lambang, kata maupun kalimat. Hal ini berkaitan dengan teori semiotika yang menjelaskan tentang tanda yaitu petanda dan penanda, pada adegan ini yang menjadi petanda yaitu berupa papan pink yang dikalungi oleh Tenri dengan tulisan “selamatkan laut dari sampah plastik”, dan yang menjadi penanda bahwa seluruh pengunjung diarea sekitar laut itu dilarang membuang sampah sembarangan agar tidak merusak lingkungan dipesisir pantai. Maka dari itu diharap untuk semua pengunjung agar selalu menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan, suatu kenyamanan lingkungan akan tercipta jika lingkungan itu bersih. Bahkan kebersihan juga merupakan sebagian dari iman.

3. Deni meninggalkan lokasi demonstrasi sambil menarik tangan Tenri *scane* pada menit 00:28:29

Pada menit 00:28:29 menampilkan adegan ketika sekelompok masyarakat menyuarakan aksinya dengan melakukan demonstrasi di depan kantor Ruso Corp cabang Makassar yang dimana Deni tiba-tiba masuk dalam barisan para demonstran dan berusaha menyembunyikan identitas yang sebenarnya bahwa dia adalah anak tunggal dari pemilik perusahaan tersebut, kemudian Deni meninggalkan lokasi tersebut sambil menarik tangan Tenri dan menjauh dari lokasi demonstrasi.

Makna denotasi pada adegan ini yaitu ketaatan Tenri terhadap Tuhan yang melarang seorang wanita bersentuhan langsung dengan lawan jenis yang bukan mahramnya. Sedangkan makna konotasinya yaitu dilihat dari seorang laki-laki yang memegang tangan wanita yang bukan mahramnya, tetapi Tenri bergegas melepas tangannya dengan cepat, dalam Islam dijelaskan bahwa laki-laki tidak boleh bersentuhan langsung dengan wanita yang bukan mahramnya. Kemudian menghadirkan mitos bahwa wanita dalam Islam itu sangat dimuliakan, tidak sembarang orang bisa menyentuhnya. Maka jangan pernah ada niat buruk terhadap wanita bahkan sampai menyakitinya karena surga ada ditelapak kaki wanita.

Adegan ini termasuk dalam semiotika struktural, karena kita sebagai umat Islam sangat diharapkan seorang wanita muslim bersentuhan langsung dengan laki-laki yang bukan mahramnya. Hubungannya dengan teori semiotika yaitu membahas mengenai petanda dan penanda, yang menjadi petanda pada adegan ini yaitu seorang perempuan yang bergegas melepas tangannya dari tangan laki-laki yang bukan mahramnya sedangkan yang menjadi penanda bahwa seorang wanita dalam Islam sangat dimuliakan, telah dijelaskan dalam Islam bahwa seorang laki-laki tidak boleh kontak langsung dengan lawan jenis yang bukan mahramnya.

4. Menghargai seorang tamu *scane* pada menit 00:31:24

Pada menit 00:31:24 menampilkan adegan dimana Tenri menunjukkan bagaimana menghargai seorang tamu yang datang didaerah kita dengan menyediakan salah satu makanan khas daerah tersebut, Deni yang berasal dari kota Jakarta yang berkunjung ke Makassar untuk menyelesaikan urusan bisnis keluarganya.

Makna denotasinya ialah menghargai dan memuliakan tamu dengan menyuguhkan makanan khas dari daerah itu sendiri, sedangkan makna konotasinya yaitu dilihat dari sikap Tenri yang memuliakan tamu seperti menyuguhkan makanan, menyiapkan hidangan terbaik dan tidak berlebihan, dan mempersilahkan tamu untuk mencicipi salah satu hidangan khas dari daerah tersebut, jamuan itu ditanggapi positif oleh Deni dengan memberikan pujian bahwa makanan ini sangat enak baginya. Maka dari itu menghadirkan mitos bahwa dalam bertamu itu ditujukan untuk menjalin

hubungan yang baik dengan sesamanya baik orang tua, saudara, kerabat serta orang-orang mukmin agar senantiasa membina kasih sayang, hidup rukun dan saling membantu tanpa memandang status sosial.

Pada bagian ini termasuk dalam semiotika struktural karena Islam mengajarkan kita untuk menghormati tamu seperti yang dilakukan oleh para Nabi dan orang-orang shalih. Dalam teori semiotika terdiri dari petanda dan penanda. Yang menjadi petanda dalam adegan ini yaitu dapat dilihat dari sikap Tenri yang menyuguhkan makanan terbaik dan tidak berlebihan, menghidangkan salah satu makanan khas dari daerah tersebut. Maka dari itu yang menjadi penanda dalam adegan ini menunjukkan bagaimana Tenri menghargai seorang tamu yang berkunjung kedaerah kita. Islam mengajarkan umat muslim untuk menghargai dan memuliakan tamu karena itu merupakan suatu kewajiban dan kebiasaan para Nabi dan orang-orang shalih.

5. Percakapan Deni dengan Tenri bahwa dia tidak percaya Tuhan *scane* pada menit 00:44:38

Pada menit 00:44:38 menampilkan adegan dimana percakapan antara Tenri dan Deni bahwa dia tidak bisa memenuhi syarat dari pak Khalid sebagai muridnya dengan tinggal di masjid bukan karena manja tetapi karena dia tidak percaya dengan Tuhan, seketika Tenri terkejut setelah mendengar hal itu.

Makna denotasinya yaitu dilihat dari Deni tidak ingin tinggal dan membantu pak Khalid mengurus masjid sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi muridnya karena dia tidak percaya dengan Tuhan, sedangkan makna konotasi pada adegan ini ialah Deni yang langsung meninggalkan tempat itu karena diminta untuk tinggal dan mengurus masjid bersama pak Khalid sebagai salah satu persyaratan untuk bisa belajar Tarung Sarung. Namun hal itu langsung ditolak oleh Deni karena dia tidak percaya dengan Tuhan, sehingga menghadirkan mitos bahwa kita harus percaya dengan Tuhan karena itu adalah yang paling utama dan menjadi tiang dalam agama. Sebagai umat Islam kita harus percaya bahwa Tuhan itu ada dan itu sudah menjadi keharusan bagi kita untuk percaya. Dalam sila pertama negara kita

adalah “Ketuhanan Yang Maha Esa”, jika kita tidak percaya dengan Tuhan maka kita bukan orang Indonesia, tentu hal itu bertentangan dengan apa yang dikatakan Deni.

Pada adegan ini termasuk dalam semiotika sosial karena tanda yang dibuat oleh manusia dengan memberikan syarat. Dalam teori semiotika itu terdiri dari yang namanya petanda dengan penanda, dalam adegan ini yang menjadi petanda yaitu Deni yang langsung meninggalkan tempat itu karena diminta untuk tinggal dan mengurus masjid bersama pak Khalid sebagai salah satu persyaratan untuk menjadi muridnya dan belajar Tarung Sarung, sedangkan yang menjadi penanda dalam adegan ini bahwa Deni tidak percaya dengan Tuhan oleh karena itu dia tidak bisa mengikuti syarat yang diberikan.

6. Percakapan Deni dengan Pak Halid untuk tinggal di masjid *scene* pada menit 00:51:26

Pada menit 00:51:26 menampilkan adegan dimana Deni berada di masjid dan diberi nasehat oleh pak Khalid mengenai dirinya yang tidak percaya dengan Tuhan, bahwa Tuhan itu tidak butuh kita yang hanya seorang manusia tetapi, justru sebaliknya bahwa manusialah yang membutuhkan Tuhan.

Makna denotasi pada adegan ini yaitu ketaatan pak Khalid terhadap Tuhan dengan memberi nasehat kepada Deni mengenai dirinya yang tidak percaya dengan Tuhan, bahwa semua yang ada di bumi adalah ciptaan Tuhan. Sedangkan makna konotasinya yaitu Deni siap untuk tinggal dan mengurus masjid bersama pak Khalid, hal itu berarti bahwa Deni telah menerima persyaratan untuk menjadi murid pak Khalid untuk belajar Tarung Sarung, sehingga menghadirkan mitos bahwa untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat hanya dengan taat kepada perintahnya dan menjauhi semua larangannya, kita ada karena atas izinnya, Tuhan itu tidak membutuhkan kita yang hanya seorang manusia biasa yang diberi nyawa tetapi justru sebaliknya bahwa kitalah seorang manusia yang membutuhkan Tuhan untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pada adegan ini termasuk dalam semiotik strktural karena dalam Islam kita diajarkan untuk saling menasehati dalam hal kebaikan. Dalam teori semiotika

membahas mengenai sistem tanda yang terdiri dari petanda dan penanda, dalam adegan ini yang menjadi petanda itu ialah pak Khalid yang menasehati Deni mengenai dirinya yang tidak percaya dengan Tuhan, sedangkan yang menjadi penanda ialah pak Khalid menunjukkan ketaatannya dengan perintah Tuhan, dengan menasehati sesama umat muslim dan mengajak kepada kebajikan. Hendaknya ada diantara kita golongan orang-orang yang mengajak dalam kebaikan dan menjauhi dari yang mungkar.

7. Adat pindah rumah (upacara *mapalette bola*) scane pada menit 01:07:32

Pada menit 01:07:32 menampilkan dimana masyarakat setempat bergotong royong, saling membantu untuk mengangkat rumah milik warga, kegiatan ini merupakan salah satu budaya dari suku bugis yaitu adat pindah rumah atau disebut sebagai *upacara mapalette bola*, yang dilakukan secara gotong royong.

Makna denotasi pada adegan ini ialah salah satu kebudayaan dari suku Bugis saat salah seorang warga yang akan memindahkan rumahnya, sedangkan makna konotasinya yaitu dilihat dari antusias para warga masyarakat setempat untuk ikut serta berpartisipasi dan saling membantu satu sama lain dalam memindahkan rumah yang dikomandoi oleh satu orang untuk memberikan aba-aba agar bisa kompak dalam memindahkan rumah, sehingga menghadirkan mitos bahwa dalam masyarakat suku Bugis, hubungan silaturahmi sangat kuat dan memiliki sikap tolong menolong yang tinggi. Kita sebagai makhluk sosial dalam hidup di dunia tentu membutuhkan orang lain dan saling berinteraksi satu sama lain, maka tolong menolong sesama itu sangat penting tanpa memandang perbedaan suku dan ras melainkan dengan ikhlas karena Allah agar bernilai ibadah.

Pada adegan ini termasuk dalam semiotik kultural karena menampilkan adat kebudayaan dari suku Bugis yaitu *mapalette bola*. Teori semiotika itu membahas mengenai tanda yang terdiri antara petanda dan penanda. Dalam adegan ini yang menjadi suatu petanda adalah antusias para warga yang bergotong royong saling membantu untuk mengangkat salah satu rumah milik masyarakat yang akan pindah

rumah, sedangkan yang menjadi penanda dalam adegan ini bahwa salah satu budaya masyarakat suku Bugis yaitu adat *mapalette bola* yang dilakukan dengan gotong royong, budaya ini masih terjaga sampai sekarang, biasanya dilakukan dihari jumat setelah selesai shalat jumat karena lebih mudah mengumpulkan masyarakat.

8. Percakapan Tenri dan Deni mengenai pentingnya seorang wanita menutup auratnya *scane* pada menit 01:12:36

Pada menit 01:12:36 menampilkan adegan dimana Tenri menjelaskan kepada Deni bahwa pentingnya seorang wanita muslim untuk menutup auratnya dari pandangan lawan jenis yang bukan mahramnya, dengan menjadikan 2 buah permen sebagai perumpamaan.

Makna denotasi dalam adegan ini dilihat dari Tenri yang mematuhi perintah Tuhan yang mewajibkan bagi wanita muslim untuk menutup auratnya dengan memakai pakaian yang sopan dan hijab, sedangkan makna konotasinya ialah ditunjukkan oleh Tenri yang taat dengan perintah Allah untuk menutup auratnya, dia menggambarkan wanita yang menutup aurat dengan yang tidak menutup aurat menggunakan 2 buah permen sebagai perumpamaan. Jika yang masih terbungkus jatuh kepasir maka itu masih bisa di makan karena tidak kotor, sedangkan permen yang sudah terbuka ketika jatuh kepasir maka itu sudah tidak bisa dimakan karena sudah kotor. Dari hal itu menghadirkan mitos bahwa semua wanita yang berhijab dan menutup auratnya dengan baik tentu akan lebih taat dengan perintah Allah dibanding dengan wanita muslim yang tidak menutup auratnya.

Pada adegan ini termasuk dalam semiotik struktural karena telah diajarkan dalam agama Islam bahwa seorang wanita muslim itu wajib menutup auratnya dengan baik. Dalam teori semiotika itu terdiri dari petanda dan penanda, yang menjadi petanda dalam adegan ini ialah ditandai dengan Tenri yang menutup auratnya dengan memakai hijab dan menggunakan pakaian yang baik dan sopan sedangkan yang menjadi penanda dalam adegan ini dilihat bahwa ketaatan yang ditunjukkan oleh Tenri sebagai seorang wanita muslim terhadap perintah Allah sangat tinggi, karena mematuhi segala perintahnya dengan menutup auratnya dengan baik.

9. Pak Khalid digigit ular saat menunaikan ibadah shalat *scane* pada menit 01:19:04

Pada menit 01:19:04 menampilkan adegan ketika pak Khalid mengajak Deni belajar Tarung Sarung disuatu tempat, ketika waktu shalat tiba pak Khalid menunaikan ibadah shalat tetapi seketika ada seekor ular berbisa yang menghampirinya dan menggigit kakinya saat menunaikan ibadah shalat wajib meskipun berada di hutan.

Makna denotasi pada adegan ini ialah ditunjukkan oleh pak Khalid yang tidak meninggalkan shalat wajib bahkan dimanapun dia berada, sedangkan makna konotasinya ialah ditandai dengan ketaatan pak Khalid kepada Tuhan dengan menunaikan shalat, sesibuk apapun dan dimanapun kita tidak boleh meninggalkan shalat karena itu merupakan perintah Tuhan kepada umat muslim yang wajib dilakukan sebagai seorang muslim. Maka dari itu menghadirkan mitos bahwa ketika kita mematuhi perintah Tuhan dimanapun kita berada terutama waktu shalat, tidak ada masjid tidak akan menjadi alasan untuk kita tidak menunaikan shalat wajib dan ketika kita bersungguh-sungguh saat menyembah Allah maka segala sesuatu tidak akan menjadi penghalang bagi kita bahkan gigitan seekor ularpun tidak mampu melukai tanpa seizin penciptanya.

Adegan ini termasuk dalam semiotika struktural karena dalam Islam ajaran-ajaran agama telah ditetapkan bahwa kita sebagai umat muslim harus mematuhi semua yang diperintahkan dan menjauhi semua larangannya seperti yang dilakukan oleh para Nabi sebelum kita ada. Dalam teori semiotika membahas mengenai tanda yang terdiri dari petanda dan penanda. Dalam adegan ini yang menjadi petanda yaitu pak Khalid yang menunaikan ibadah shalat wajib tanpa melihat tempat, meskipun di hutan dia tetap menunaikan ibadah shalat karena itu merupakan perintah yang wajib dilakukan bagi setiap muslim, sedangkan yang menjadi penanda bahwa itu menunjukkan ketaatan pak Khalid terhadap Tuhan dengan mematuhi perintah Tuhan dengan melakukan shalat wajib dengan khusyu karena Allah tanpa menghiraukan sesuatu yang akan mengganggu saat shalat.

10. Dalam belajar tarung sarung, Deni disuruh ikhlas dan berserah diri kepada Allah *scene* pada menit 01:25:04

Pada menit 01:25:04 menampilkan adegan dimana dalam latihan Deni tampak tidak semangat dan tidak percaya diri maka dari itu pak Khalid meminta Deni untuk belajar ikhlas dan berserah diri kepada Tuhan ketika belajar Tarung Sarung agar bisa menerima segala sesuatu yang terjadi dan dapat bernilai ibadah..

Makna denotasi dalam adegan ini dilihat dari Deni yang tidak semangat dan tidak yakin dengan dirinya untuk bisa mengalahkan Sanrego yang telah berkali-kali menang dalam bertanding, sedangkan makna konotasi pada adegan ini ialah dalam melakukan segala sesuatu yang harus ditanamkan dalam diri yaitu sikap ikhlas agar kita bisa menerima segala sesuatu yang terjadi pada diri kita nantinya dengan lapang dada, sehingga menghadirkan makna mitos ialah umat muslim memiliki sifat yang ikhlas dalam dirinya sehingga dia mampu menerima semua yang terjadi pada dirinya dengan lapang dada agar dapat bernilai ibadah disisi Allah.

Pada adegan ini termasuk dalam semiotik struktural karena dalam agama Islam shalat itu merupakan kewajiban yang telah diperintahkan oleh Tuhan kepada seluruh umat muslim. Dalam teori semiotika yang membahas mengenai tanda terdiri dari petanda dan penanda. Sehingga yang menjadi petanda dalam adegan ini ialah pak Khalid yang menunaikan ibadah shalat wajib di hutan tetapi digigit oleh seekor ular berbisa. sedangkan yang menjadi petanda dalam adegan ini bahwa pak Khalid menunjukkan ketaatannya terhadap Tuhan sangat tinggi karena tetap melakukan perintah Tuhan yaitu shalat wajib dimanapun berada.

11. Deni ingin kembali ke Jakarta setelah menyadari kesalahannya dan lari dari semua masalah yang terjadi *scene* pada menit 01:33:05

Pada menit 01:33:05 menampilkan adegan dimana Deni putus asa dan pasrah dengan semuanya, dia ingin kembali ke Jakarta setelah semua kebohongannya dan identitasnya sebagai anak tunggal pemilik dari perusahaan Ruso Corp diketahui oleh Tenri.

Makna denotasi pada adegan ini dilihat dari Deni yang ingin kembali ke Jakarta lari dari semuanya karena sudah putus asa dengan segala masalah yang terjadi pada dirinya mulai dari masalah persahabatan hingga percintaan mau tidak mau dihadapinya, sedangkan makna konotasi pada adegan ini ialah jika kita melarikan diri dari masalah tanpa menyelesaikannya maka kita hanya akan dihantui oleh rasa bersalah. Sehingga menghadirkan mitos bahwa setiap manusia pasti akan dihadapkan dengan masalah kita hanya perlu menghadapinya karena semua masalah pasti ada jalan keluarnya, sesungguhnya Tuhan tidak akan memberikan ujian kepada hambanya diluar kemampuan hambanya. Tidak ada satupun manusia didunia yang tidak pernah menghadapi sebuah masalah, semua pasti pernah mengalami dan akan mengalami yang namanya masalah.

Pada adegan ini termasuk dalam semiotik struktural karena dalam Islam semua manusia itu tentu akan mendapatkan masalah itu sudah terstruktur dalam Islam, dalam teori semiotika yang membahas mengenai tanda terdiri dari dua yaitu petanda dan penanda. Yang menjadi petanda dalam adegan ini ialah ditunjukkan oleh Deni yang lari dari masalah dan akan kembali ke Jakarta karena putus asa dengan semua yang terjadi pada dirinya, sedangkan yang menjadi penanda dalam adegan ini bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya, Tuhan tidak akan memberikan ujian kepada manusia diluar kemampuannya dengan melarikan diri tidak akan menyelesaikan masalah.

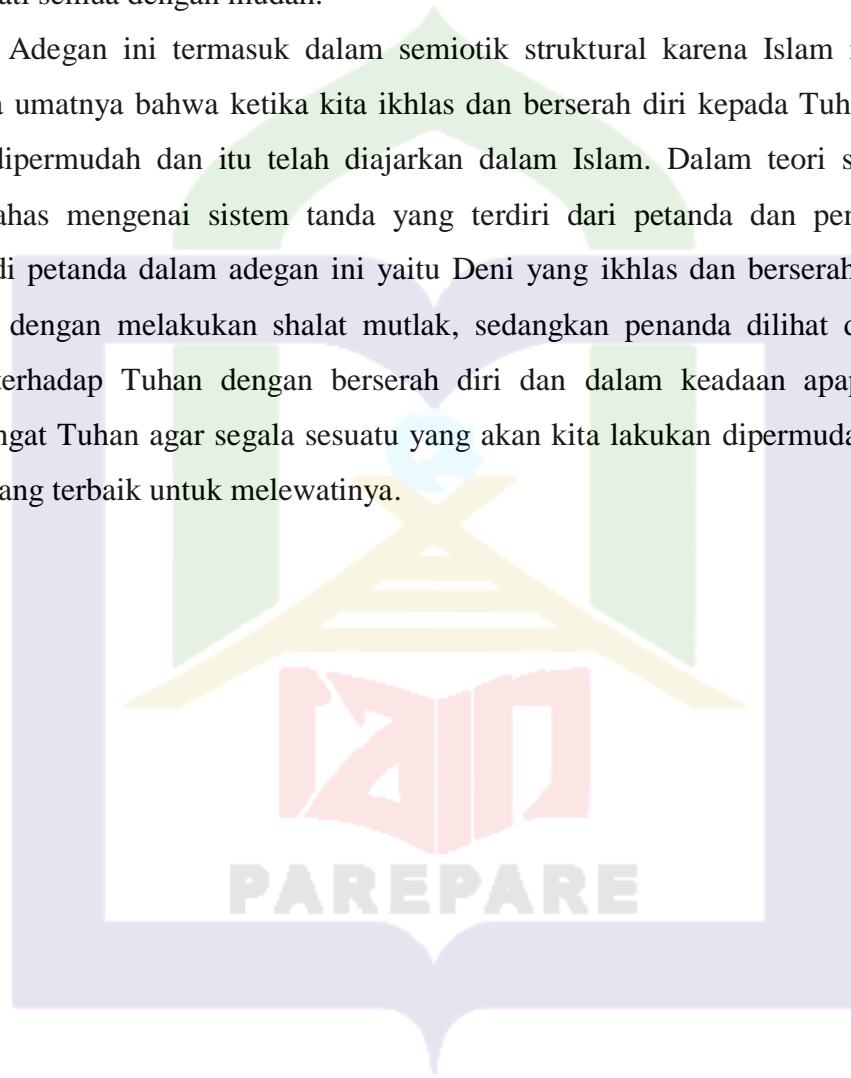
12. Deni melakukan shalat Mutlak saat ditantang oleh Sanrego untuk Sigajang Laleng Lipa *scane* pada menit 01:49:21

Pada menit 01:49:21 menampilkan Deni yang melakukan shalat mutlak ditengah pertandingan saat ditantang oleh Sanrego untuk *sigajang laleng lipa* karena dia tidak bisa menerima kekalahan dari Deni dan merasa bahwa harga dirinya telah tercoreng yang disebabkan oleh Deni Ruso yang menjadi lawannya difinal.

Makna denotasi dalam adegan ini ditunjukkan oleh Deni yang melakukan shalat mutlak, dia pasrah dan ikhlas dengan apa yang akan terjadi pada dirinya yang akan melawan Sanrego *Sigajang Laleng Lipa*, sedangkan makna konotasi pada

adegan ini ialah ketika takut dia lebih memilih shalat mutlak dan meletakkan badik yang ada ditangannya, dengan melakukan shalat mutlak, ikhlas dan berserah diri pada Tuhan semua yang terjadi akan kita terima dengan lapang dada, maka dari itu menghadirkan mitos bahwa ketika kita berserah diri kepada Tuhan kita tentu mampu melewati semua dengan mudah.

Adegan ini termasuk dalam semiotik struktural karena Islam mengajarkan kepada umatnya bahwa ketika kita ikhlas dan berserah diri kepada Tuhan kita tentu akan dipermudah dan itu telah diajarkan dalam Islam. Dalam teori semiotika itu membahas mengenai sistem tanda yang terdiri dari petanda dan penanda. Yang menjadi petanda dalam adegan ini yaitu Deni yang ikhlas dan berserah diri kepada Tuhan dengan melakukan shalat mutlak, sedangkan penanda dilihat dari ketaatan Deni terhadap Tuhan dengan berserah diri dan dalam keadaan apapun tetaplah mengingat Tuhan agar segala sesuatu yang akan kita lakukan dipermudah dan diberi jalan yang terbaik untuk melewatinya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pesan moral yang terkandung dalam film Tarung Sarung dilihat dari makna denotasi, konotasi dan mitos dalam perspektif semiotika Roland Barthes, terdapat 12 rangkaian *scene*. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu:

Pesan moral yang terdapat dalam film “Tarung Sarung” dilihat dari 12 *scene* yang telah dipilih oleh peneliti yaitu, kemandirian, ketaatan, keikhlasan, mengajak kepada kebaikan. Pesan moral dikategorikan dalam 3 bagian yaitu, hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup hubungan sosial. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pesan moral yang dominan dalam film “Tarung Sarung” adalah hubungan manusia dengan Tuhan.

Makna denotasi yang terdapat pada film “Tarung Sarung” merupakan gambaran tentang seorang anak laki-laki yang berasal dari salah satu keluarga terkaya di Indonesia yang bernama Deni Ruso yang tidak percaya dengan Tuhan, menurut dia uang adalah segalanya baginya dan itu yang bisa membuat orang bahagia. Aksi “Tarung Sarung” atau dalam bahasa Bugis disebut “Sigajang Laleng Lipa” adegan ini merupakan yang paling utama dalam film. Aksi ini diartikan sebagai, ketika dua orang berselisih maka aksi ini dilakukan guna menyelesaikan masalah tersebut dengan bertarung dalam sarung. Sedangkan makna konotasinya, pada film tersebut berupa pengorbanan, tekad, taat, mandiri, serta interaksi social lainnya seperti saling mengingatkan dalam hal kebaikan, menjalin hubungan yang baik. Kemudian makna

mitos dalam film ini berupa pesan yang bersifat motivasi dan mengandung moralitas dalam bentuk visual dan verbal.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai pesan moral dan nilai religius yang terkandung dalam film “Tarung Sarung” dilihat dari makna denotasi, konotasi dan mitos dalam perspektif semiotika Roland Barthes, maka peneliti menuliskan saran khususnya untuk khalayak bahwa kita sebagai penonton harus lebih selektif dalam memilih tontonan yang mengandung nilai edukasi dan moral kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Alya Rifa, *Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Parasite*, Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi, 2020.

Asri Rahman, *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)"*, Jurnal diakses pada tanggal 14 Desember 2021.

Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Vol. 12 Edisi 3, 2020, diakses pada tanggal 14 Desember 2021.

Barthes Roland, *Elemen-Elemen Semiologi*, Yogyakarta: BASABASI, 2017.

Cahyono Arie, *Unggul Berkomunikasi*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Dian Fitriana, Andi, *Human Relation Pendekatan dalam Membangun Hubungan Efektif*, Makassar: Living Spiritual Quotient, 2019.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'ALI-ART (J-ART) 2004.

Fiske John, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Ketiga*, Jakarta: PT RAJA GRAFARINDO PERSADA, 2018.

Gatot Haryono, Cosmas, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Jawa Barat: CV Jejak, 2020.

Hadi Sumasno, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, diakses pada tanggal 14 Desember 2021.

Hamidah & Syadzali Ahmad, *Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Fenomena Jilboobs*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2016.

Hardisman, *Tuntunan Akhlak dalam Al-Qurn dan Sunnah*, Padang: Andalas University Press, 2017.

Heryanti, *Pesan Moral Dalam Film Ajari Aku Islam*, Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 2021.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi>, diakses pada tanggal 14 Agustus 2020.

<https://id.wikipedia.org/wiki/TarungSarung>, diakses pada tanggal 05 Agustus 2021.

<https://mydirsheet.com/2021/01/06/tarung-sarung-review/>, diakses pada tanggal 20 Februari 2022.

Hudiarini Sri, *Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi*, Vol. 02 No. 1, Januari 2019.

Husnul Khotimah, Siti, *Representasi Pesan Moral Dalam Film Web Series Swicth (Episode 1-2) Di Channel Youtube Klaklik (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*, Skripsi Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2020.

Kharisma Mutia, *Pesan Moral Dalam Film Sabtu Bersama Bapak (Pendekatan Analisis Semiotika)*, Skripsi Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2021.

Kurniawati Rita, *Analisis Semiotika Film The Visitor*, Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi dan Ilmu Dakwah, 2017.

Lala, Margaretha Debora & Pramonodjati, Twin Agus, *Makna Komunikasi Antarpribadi Dalam Film 27 Step Of My (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, Vol. 7 No. 2, Desember 2020.

Littlejohn, Stephen dan Karen A. Foss, *Ensiklopedia Teori Komunikasi Jilid 2*, Jakarta: Kencana, 2016.

Muhammad Nurul Wathoni, Lalu, *Akhlaq Tasawuf Menyelami Kesucian Diri*, Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020.

Nadie Lahyanto, *Media Massa dan Pasar Modal Strategi Komunikasi bagi Perusahaan Go Public*, Jakarta: Media Center, 2018.

Putra, Akil Sahir Pratama, *Foto Berita Kasus Covid-19 Pada Antaranews.Com (Analisis Semiotika Pesan Fotografi Roland Barthes)*, Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi, 2022.

- Rahmawati Dian, Pentingnya Penerapan Pendidikan Moral di Indonesia, Jurnal, diakses pada tanggal 12 Agustus 2021.
- Riwu Asnat & Tri Pujiati, Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika), Vol. 10, No. 03 September-Desember 2018.
- Rohmania Al Fiatur, Kajian Semiotika Roland Barthes, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam 2021, diakses pada tanggal 14 Desember 2021.
- Sartini, Ni Wayan, Tinjauan Teoritik Tentang Semiotik, Jurnal diakses pada tanggal 21 Februari 2022.
- Sherly Kamriani, Anna, *Pesan Moral Dalam Film Melawan Takdir* Skripsi Sarjana Jurnalistik, 2018.
- Sudarto Anderson Daniel, Senduk Jhony, Rembang Max, *Analisis Semiotika Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini"*, Vol. IV, No. 1 Tahun 2015.
- Wahjuwibowo Indiwana Seto, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi Edisi 3*, Mitra Wacana Media, 2018.
- Wahyuningsih Sri, *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Melalui Analisis Semiotik*, Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Yasir, *Pengantar II Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Zan Pleter, Herri, *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat* Jakarta: Kencana 2017.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1257 /In.39.7/PP.00.9/05/2021

Parepare, 08 Mei 2021

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi An. NADIA**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. **Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I**
2. **Sulvinajayanti, M.I.Kom**

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a : NADIA
NIM : 17.3100.055
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : PESAN MORAL DALAM FILM "TARUNG SARUNG"

Untuk itu kami memberi amanah Kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan, sebelumnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah



CS Dipindai dengan CamScanner

BIODATA PENULIS



Nadia, lahir di Pinrang pada tanggal 06 Oktober 1999. Merupakan anak keempat dari lima bersaudara, dari Ayah Sodding dan Ibu Sanrima. Penulis bertempat tinggal di Jl. Poros Pinrang Polman Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang Desa Binanga Karaeng Dusun Salopi. Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar di SDN 185 Kanipang pada tahun 2005, penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Lembang pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 9 Pinrang pada tahun 2014, pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Selama perkuliahan penulis pernah bergabung diorganisasi internal yaitu Aliansi Mahasiswa Seni (ANIMASI) IAIN Parepare. Penulis pernah melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kecamatan Lembang dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di TV Peduli Kota Parepare. Penulis menyelesaikan skripsi pada tahun 2022 dengan judul **Pesan Moral Dalam Film “Tarung Sarung” (Analisis Semiotika Roland Barthes)**.